

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM MEMBENTUK JIWA SOSIAL SISWA KELAS VIII  
MELALUI PEMBELAJARAN IPS  
DI MADRASA HTS ANAWIYAH DARUSSALAM NGESONG  
SENGON JOMBANG



Oleh :

Imam Masykur Habibulloh

NIM : 17130044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM MEMBENTUK JIWA SOSIAL SISWA KELAS VIII  
MELALUI PEMBELAJARAN IPS  
DI MADRASA HTS ANAWIYAH DARUSSALAM NGESONG  
SENGON JOMBANG**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Strata Satu (S-1) Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

Imam Masykur Habibulloh

NIM : 17130044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

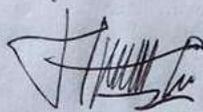
2022

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM MEMBENTUK JIWA SOSIAL KELAS VIII  
MELALUI PEMBELAJARAN IPS  
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM NGESONG SENGON

JOMBANG

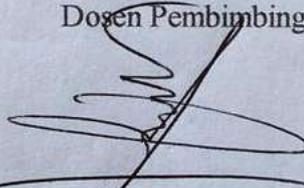
SKRIPSI

Oleh:



**Imam Masykur Habibulloh**  
17130044

Telah disetujui:  
Dosen Pembimbing



**Dr. H. Al Nasith M.Si., M.Pd.I**  
NIP. 196407051986031003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tabiyah dan  
Keguruan (FITK) Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A**  
NIP. 19710712006042001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM MEMBENTUK JIWA SOSIAL SISWA KELAS VIII  
MELALUI PEMBELAJARAN IPS  
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM NGESONG SENGON  
JOMBANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Imam Masykur Habibulloh (17130044)**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2022

Dan telah dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitian Ujian**

Ketua Sidang

Moh. Miftahusyai'an, M.Sos.

NIP. 197801082014111001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.

NIP. 196407051986031003

Pembimbing

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.

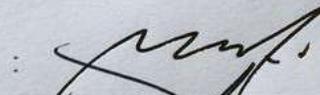
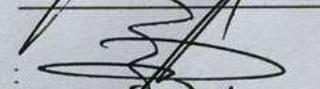
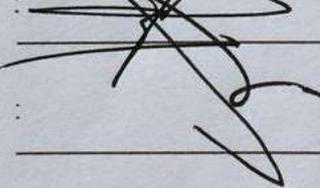
NIP. 196407051986031003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504051998031002

**Tanda Tangan**

:   
\_\_\_\_\_  
:   
\_\_\_\_\_  
:   
\_\_\_\_\_  
:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

196504051998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, nikmat kasih sayang, serta hidayah-Nya, sehingga penulis masih bisa melaksanakan kewajiban dalam menuntut ilmu serta menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang, yakni agama Islam. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat adanya bantuan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah memberikan motivasi maupun support yang sangat berarti. Semoga halaman persembahan ini menjadi bukti tanda terima kasih penulis atas kebaikannya, yaitu kepada:

1. Ahmad Efendi yang menjadi seorang ayah dalam memberikan kehidupan berwarna kepada penulis, dan yang selalu memberikan semangat dan wejangan yang berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Nur Masfufah yang menjadi sosok paling penting dan berperan sebagai ibu dalam kehidupan penulis, dan senantiasa menjadi tempat keluh kesah penulis, serta menjadi sosok yang menjadi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I yang menjadi dosen pembimbing penulis, sosok yang selalu memberikan motivasi dan mengingatkan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir. Beribu ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang selalu sabar dalam membimbing penulis ini.
4. Teman-teman Angkatan Brajamusti 2017 P. Ips yang selalu ada buat penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Beribu doa dan kebaikan serta kebersamaan dalam senang maupun susah yang tak terlupakan selama waktu kuliah.
5. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me*

*for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

**MOTTO**

**Q.S 2:186**

**وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ**

**Terjemah :**

**Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang  
Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang  
yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu  
memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh  
kebenaran.**

**Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Imam Masykur Habibulloh

Malang, 08 Mei 2022

Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Imam Masykur Habibulloh

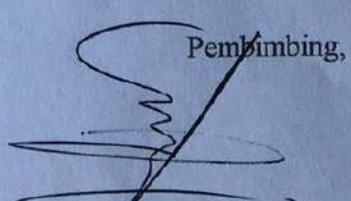
NIM : 17130044

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Jiwa Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngesong Sengon Jombang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I**  
**NIP.196407051986031003**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Imam Masykur Habibulloh

NIM : 17130044

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2022



Imam Masykur Habibulloh

17130044

## **KATA PENGANTAR**

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari masa jahiliyah menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh keberkahan serta kemuliaan yakni Addinul Islam. Dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan dari berbagai pihak yang dengan sukarela memberikan informasi, inspirasi dan semangat serta bimbingan bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang setiap saat senantiasa memberikan do'a terbaik serta dukungan dan semangat kepada saya sehingga memberikan kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, sekaligus dosen wali yang selalu mendidik dan membina selama masa perkuliahan.
5. Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Segenap dosen dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Achmad Junaidi, M. Si. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngesong Sengon Jombang Atas yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut sampai selesai.
8. Semua civitas MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, saya sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kebaikan peneliti di kemudian hari. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin Ya Robbal Alamin.

Malang, 17 Mei 2022



Imam Masykur Habibulloh

NIM: 17130044

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	==	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	==	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vocal Panjang

Vokal (a) Panjang = ã

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vocal Diftong

أُوْ = aw

أَيُّ = ai

أُوْ = u

إَيُّ = i

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 : Tema Wawancara untuk Informan.....	49
Tabel 3.1 : Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	64

## **DAFTAR SKEMA**

Skema1.1 : Kerangka Berfikir.....	42
-----------------------------------	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas. ....	97
Gambar 2 : Suasana pembelajaran di Kelas VIII.....	97
Gambar 3: Gedung MTs Darussalam.....	98
Gambar 4: Wawancara dengan Ibu Elik Nurlaili, Waka Kurikulum. ....	98
Gambar 5: Wawancara dengan Kepala MTs Darussalam.....	98
Gambar 6: Data Guru MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang .....	99
Gambar 7: Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam.....	100
Gambar 8: Suasana Guru KBM di depan Kantor MTs Darussalam .....	101

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Instrumen Pengumpulan Data .....	93
Lampiran II Dokumentasi Penelitian .....	96
Lampiran III Biodata Mahasiswa.....	103

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Orisinalitas penelitian.....	10
F. Definisi istilah .....	17
G. Sistematika pembahasan .....	17
<b>BAB II</b> .....	<b>20</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>
A. Landasan Teori.....	20
1. Pendidikan Karakter .....	20

2. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	37
B. Kerangka Berfikir .....	41
<b>BAB III.....</b>	<b>43</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data .....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
H. Prosedur Penelitian .....	56
<b>BAB IV .....</b>	<b>58</b>
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Paparan Data .....	58
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	58
2. Sejarah Mts Darussalam Ngesong Sengon Jombang .....	61
3. Profil MTs DarussalamNgesong Sengon Jombang .....	63
4. Visi dan Misi MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang .....	63
5. Struktur Organisasi, Jumlah Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Jumlah Peserta Didik MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang .....	64
B. Hasil Penelitian.....	66
1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Jiwa Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang .....	66
a. Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Karakter Sosial Siswa .....	73
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter .....	74
2. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Jiwa Sosial Siswa kelas VIII Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang... ..	77
<b>BAB V .....</b>	<b>80</b>

<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Jiwa Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang .....	80
2. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Jiwa Sosial Siswa kelas VIII melalui Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Darussalam .....	86
<b>BAB VI.....</b>	<b>88</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>

## ABSTRAK

Habibulloh, Imam Masykur. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Jiwa Sosial Siswa Kelas VIII di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ali Nasith M.Si.,M.Pd.I

---

Dengan pesat perkembangan zaman pada masa ini, banyak yang bisa diambil positif nya untuk bisa menjadikan kehidupan yang lebih baik dengan adanya perkembangan ini. Begitupula dengan pendidikan yang ada di Indonesia, yang selalu berubah secara dinamis ke arah yang lebih baik untuk menjadi generasi yang lebih baik dan menjadi penerus bangsa ini di kemudian hari. Namun pada masa sekarang, Pendidikan Indonesia yang semakin lama semakin menurun dari segi karakter siswa nya, diantaranya kurangnya mematuhi aturan yang ada di sekolah, telat masuk kelas, dan pelanggaran lainnya yang dianggap lumrah oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi tempat untuk menempa karakter siswa nya agar selalu menjadi pribadi yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan kemasyarakatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngesong Sengon Jombang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara umum implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh lembaga Madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Secara khusus, tujuan dari Implementasi Pendidikan Karakter adalah 1) Mendeskripsikan Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Karakter; 2) Mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Jiwa Sosial Siswa, dan 3) Mendeskripsikan dampak yang diberikan dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deksriptif. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengamatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan, dilakukan dengan pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa: 1) Langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa dilakukan dengan cara pembiasaan, pembiasaan yang diterapkan ini dapat berupa pembiasaan dalam melaksanakan 5S dan juga kepatuhan terhadap tata tertib yang sudah berlaku di lingkungan Madrasah. Sedangkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, melalui pembelajaran yang kondusif dan pemberian contoh dari guru sebagai panutan dalam mengembangkan karakter siswa. 2) implementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa yang dilakukan oleh pihak Madrasah dengan cara mengadakan rapat kenaikan kelas yang sifatnya tertutup. 3) dampak yang dirasakan dari implementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa adalah minimalisirnya pelanggaran tata tertib.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Jiwa Sosial**

## ABSTRACT

Habibullah, Imam Masykur. 2022. *Implementation of Character Education in Shaping the Social Spirit of Class VIII Students at MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Ali Nasith M.Si.,M.Pd.I*

---

*Nowadays, the world is developing rapidly in the fields of technology, culture, customs, and education. With the rapid development of the times today, there are many positive things that can be acquired to make a better life with this development. Likewise with education in Indonesia, which is always changing dynamically for the better to become a better generation and become the successor of this nation in the future. However, nowadays, Indonesian education is decreasing in terms of the character of the students, including the lack of obeying the rules at school, being late for class, and other violations that are considered normal by the students themselves. Therefore, schools must be a place to forge the character of their students so that they always become good individuals in the school environment and in the community.*

*This research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngesong Sengon Jombang. The purpose of this study is to describe in general the implementation of character education carried out by Madrasah institutions both inside and outside the classroom. In particular, the objectives of the implementation of character education are 1) to describe the steps for implementing character education; 2) Describe the implementation of character education in building the social spirit of students, and 3) describe the impact given in the implementation of character education in shaping the social spirit of students. The method used by the researcher is a descriptive qualitative research method. In collecting data in this study, observations were made, in-depth interviews, and documentation. Meanwhile, to test the validity, it is done by collecting data, presenting data, condensing data, and drawing conclusions.*

*The results of this study are those: 1) The steps for implementing character education in shaping the social soul of students are carried out by habituation, this habituation can be in the form of habituation in implementing 5S and also compliance with the rules that have been applied in the Madrasah environment. Meanwhile, in the teaching and learning process in the classroom, the classroom teacher implements this character education through conducive learning and giving examples from the teacher as role models in developing student character. 2) the implementation of character education in shaping the social spirit of students carried out by the Madrasah by holding closed class*

*promotion meetings. Likewise, teaching and learning activities in class VIII are carried out by providing motivation and reprimand for anyone who commits a violation without mentioning the identity of the violator. 3) the perceived impact of the implementation of character education in shaping the social spirit of students is the minimization of violations of the rules and the formation of good character for students in the Madrasah and community environment.*

**Keywords:** *Character Education, Social Soul*

## مستخلص البحث

حبيب الله، إمام مشكور. ٢٠٢٢. تنفيذ التربية التذهبية في تشكيل روح الإجتماعي لطلاب الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية دارالسلام غسونج سينجون جومبانج, رسالة جامعية, قسم تعليم العلوم الإجتماعية، كلية العلوم التربية و التعليمية، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج, مشرف الرسالة الجامعية: الدكتور الحاج علي نشيط الماجستير.

اليوم ، يتطور العالم بسرعة ، سواء في مجال التكنولوجيا والثقافة والعادات والتعليم. مع التطور السريع لعصر اليوم، هناك العديد من الأشياء الإيجابية الذي يمكن اتخاذها لتكون الحياة أحسن بهذا التطور. و كذلك مع التعليم في إندونيسيا ، الذي يتغير متحركا دائما إلى الإثبات الأحسن ليصبح جيلا أفضل و خليفة أفضل لهذه الأمة في المستقبل. ومع ذلك ، في الوقت الحاضر ، تنقص جودة التعليم الإندونيسي من حيث أخلاق طلابه ، الذي يتضمنه مخالفة النظم في المدرسة ، وتأخر دخول الفصل ، وغيرها التي يعتبرها الطلاب طبيعية لهم . لذلك ، يجب أن تكون المدارس مكاناً لتشكيل أخلاق طلابها لكي يصبحوا أفراداً جيداً في بيئة المدرسة و المجتمع.

جرى البحث في المدرسة الثانوية دار السلام غسونج سنجونج جومبانج . الغرض من هذه البحث عموماً هو وصف تنفيذ التربية الشخصية بشكل عام من قبل مؤسسة المدرسة داخل الفصل وخارجه، و خصوصاً هو (١) وصف تنفيذ التربية الشخصية (٢) وصف تنفيذ التربية الشخصية في بناء الروح الاجتماعية للطلاب (٣) وصف التأثير على تنفيذ التربية الشخصية في تشكيل الروح الاجتماعية للطلاب. المنهج الذي استخدمه الباحث هو منهج البحث الكيفي الوصفي. و طريقة جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظات والمقابلات المتعمقة والتوثيق. و الاختبار الصلاحية يعمل الباحث عن طريق جمع البيانات وتقديم البيانات وتكثيف البيانات واستخلاص النتائج.

من نتائج البحث هي: (١) يتم تنفيذ التربية الشخصية في تشكيل الروح الاجتماعية للطلاب عن طريق التعويد ، ويمكن أن يكون هذا التعويد تنفيذ 5S) وكذلك محافظة على النظم التي تم تطبيقها في بيئة المدرسة. أما في عملية التدريس والتعلم في الفصل ، يقوم مدرس الفصل تنفيذ التربية الشخصية من خلال التعلم المعينة وإعطاء أمثلة من المدرس كالأسوة في تطوير الشخصية للطلاب. (٢) تنفيذ التربية الشخصية في تشكيل الروح الاجتماعية للطلاب الذي تقوم به المدرسة من خلال أداء اجتماع ترقية الفصل مغلقة. وكذلك، في عملية التدريس والتعلم في الفصل الثامن نفذت من خلال إعطاء الدافع والنصيحة لمن يخالف النظام دون ذكر هوية المخالف.

(٣) التأثير الملحوظ من تنفيذ التربية الشخصية في تشكيل الروح الاجتماعي للطلاب هو قللت مخالفات النظم وتشكيل الشخصية الحسنة لدى الطلاب في بيئة المدرسة والمجتمع

**كلمات أساسية :** التربية الشخصية، الروح الاجتماعي

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia Pendidikan masih dihantui permasalahan yang sampai saat ini belum terselesaikan sampai tuntas. Dari sekian banyak masalah, salah satu diantaranya adalah budi pekerti siswa kian merosot seiring dengan globalisasi yang semakin menjamur.

Sedangkan Pendidikan Nasional itu sendiri berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada waktu sekarang, beberapa lembaga pendidikan masih kuat dengan pencapaian akademik, namun bagi Ki Hadjar Dewantara dalam mendeskripsikan sebuah pembelajaran, ialah menyiapkan ruang yang luas bagi siswa-siswi madrasah dalam membiasakan pokok-pokok utama yang terdapat pada pendidikan, menyusul materi pembelajaran seiring proses pembiasaan-pembiasaan tersebut berjalan. Namun, lagi-lagi guru sebatas menyelesaikan materinya dalam kelas dengan hanya mengharapkan peserta didik yang pandai secara *hard skill*, sedangkan kemampuan *soft skill* yang sangat membantu tercapainya penguatan pendidikan karakter sangat sedikit menjadi perhatian bersama.

Dunia Pendidikan berperan penting terhadap keberhasilan menumbuhkan sikap Pendidikan karakter pada siswa. Salah satunya adalah sekolah, tempat mentransfer ilmu dan mendidik siswa agar memiliki pengetahuan, kemampuan, demi tercapainya tujuan Pendidikan. Oleh karena itu, berakhlak yang terpuji sangat berperan dalam keberhasilan siswa, sehingga sangat perlu secara terus menerus akhlak terpuji tersebut diterapkan melalui Pendidikan karakter pada siswa. Salah satu wadah pembinaan Pendidikan karakter disekolah adalah melalui kegiatan yang terintegrasi ke dalam pelajaran formal maupun non formal. Dalam hal ini, guru berperan sangat penting dalam mengembangkan Pendidikan karakter dalam diri siswa. Dengan harapan siswa bisa menerapkan karakter yang baik dimanapun dia berada.

Masa Remaja merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi anak, seperti bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Pada masa remaja juga dikenal sebagai masa pencarian terhadap nilai-nilai kehidupan. Di masa tersebut, para remaja cenderung mencari idola yang akan dijadikan contoh atau panutan, bahkan dalam sifat negatif. Akibatnya banyak remaja yang cenderung mencontoh gaya hidup dari idolanya sehingga menjadi terjerumus dalam penyimpangan-penyimpangan sosial seperti tawuran, mengonsumsi narkoba, mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Hal itu juga dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan sosial seperti kurang peduli terhadap sesama, kurang peduli terhadap lingkungan, kurangnya rasa tanggung jawab, rendahnya rasa saling menghargai dan menghormati orang lain disekitarnya.

Terlebih, saat ini arus perkembangan zaman sangat pesat pada berbagai bidang kehidupan. Termasuk nilai-nilai budaya yang sangat mudah menyebar dan menjangkau setiap ruang, hal ini karena kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi. Dimana informasi dan gambar peristiwa yang sedang terjadi di tempat yang sangat jauh bisa didapat dengan cepat.<sup>1</sup> Perkembangan zaman tidak bisa kita hindari, hal ini mengakibatkan perubahan terhadap kebudayaan kita, perubahan yang terjadi bisa berdampak positif atau justru memiliki dampak negatif.

Fenomena pesatnya perkembangan zaman saat ini ditandai dengan perubahan berbagai bidang kehidupan, seperti pertumbuhan penduduk, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memunculkan berbagai permasalahan pada kehidupan masyarakat. Akibatnya unsur-unsur kemasyarakatan juga mengalami perubahan seperti; nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, kekuasaan, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Hal ini juga telah diteliti oleh Binti Maunah dalam jurnalnya yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa” yang mengatakan bahwasanya perlunya penerapan pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa yang pada usia nya masih mencari jati diri mereka dan banyak yang condong pada hal yang negatif seperti kecurangan dalam ujian nasional, perkelahian antar pelajar dan sebagainya, dengan penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah dapat memberikan

---

<sup>1</sup> Tri Wibowo Santoso, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2008), hlm 102.

<sup>2</sup> Kemendikbud, “Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id)

penanaman kepada siswanya dengan salah satunya dimulai dengan pembiasaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.<sup>3</sup>

Permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks menuntut peranan pendidikan yang optimal dalam menyiapkan sumber daya manusia terdidik dan profesional, mampu bersaing, dan memiliki karakter serta jati diri kebangsaan yang tegas. Terbentuknya karakter dari masing-masing individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana individu tersebut berada, misalnya lingkungan keluarga, teman sebaya, norma, adat istiadat dan agama. Pembentukan sikap dan karakter individu juga dipengaruhi oleh lembaga pendidikan. Salah satunya adalah lembaga pendidikan berbasis agama islam adalah Madrasah Tsanawiyah.

Pada peraturan yang dibuat oleh presiden Negara Republik Indonesia yang bernomor 87, tahun 2017, berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter pasal 3 disebutkan bahwa:

PPK harus diselenggarakan dengan memasukkan kandungan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila yang juga terdapat dalam nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu: bekerja keras, kreatif, mandiri, nilai religius, jujur, toleran, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 13 No. 1 (2022).

<sup>4</sup> Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas, hlm.11.

Begitu pula dijelaskan di peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor 20, tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal pasal 1 disebutkan bahwa:

PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>5</sup>

Implementasi penguatan pendidikan karakter yang ditunaikan dengan berbagai macam cara yang terdapat di sekolah atau satuan pendidikan lainnya, tentunya tanpa mengurangi nilai-nilai dalam pancasila pada umumnya, serta nilai-nilai utama yang lima (*core values*); 1) religius, 2) mandiri, 3) nasionalis,, 4) gotong royong dan 5) integritas pada khususnya.<sup>6</sup>

Dalam upaya pencapaian dan pembelajaran pendidikan yang optimal sangatlah urgen bila orang tua ikut berperan aktif dalam pendidikan islam. Sebab sering terjadi kelalaian orang tua yang menyebabkan anak didik menyepelkan dalam mengaktualisasikan dan mengekspresikan apa yang telah diperoleh di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngesong Sengon Jombang. Bermula dari keadaan lingkungan yang kurang kondusif dimana keadaan masyarakat yang masih beranggapan atau pola pikir tradisional, bahwa

---

<sup>5</sup> [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Tahun2018\\_Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf) (diakses pada tanggal 29 September 2021 pukul 18.35 WIB)

<sup>6</sup> [https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page\\_id=132](https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=132) (diakses pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 19.40 WIB)

menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang bersifat agama telah cukup dan melimpahkan tanggung jawab kepada pendidiknya yaitu guru.

Didalam kitab suci Al-Qur'an pada Surah Al-Luqman Ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي غَامِينَ أَنْ اشْكُرْ  
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

Dari potongan ayat diatas, menggambarkan bahwa seorang figur yang bernama Luqman adalah seorang yang memiliki kualitas yang baik dalam meningkatkan karakternya untuk senantiasa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan akhlaq kepada yang lebih tua. Dan berupaya untuk menyelaraskan dengan amalan yang dia perbuat, tidak hanya sebatas lisan saja yang hanya berucap tanpa ada bukti nyata.

MTs Darussalam Ngesong terletak dijalan Jl. Kapten Tendean 10 Ngesong Sengon merupakan madrasah swasta yang dinaungi dalam lingkungan pondok pesantren dengan menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2016 untuk kelas VII, tahun 2017 untuk kelas VIII dan tahun 2018 untuk kelas IX. Sementara dalam pembelajaran IPS, pendidikan karakter adalah salah satu yang tercantum dalam kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013 (K13). Penerapan pendidikan

karakter di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang ini dilakukan didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diterapkan didalam lingkungan sekolah. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan di Kelas VIII dalam penerapan pendidikan karakter ini salah satunya bertujuan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik. Dikarenakan banyaknya penyimpangan karakter yang dimiliki oleh siswa seperti telat masuk kelas, pakaian seragam tidak rapih dan tidak lengkap, dan sebagainya. Kedisiplinan ini penting untuk diterapkan pada peserta didik saat proses pembelajaran. Mengingat kedisiplinan dan merupakan sesuatu hal yang *urgent* dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran, maka selayaknya penelitian ini penting dan layak untuk dikaji. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Jiwa Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngesong Sengon Jombang.”

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Darussalam?
2. Bagaimana Dampak Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Darussalam?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Darussalam.

2. Untuk mendeskripsikan Dampak Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Darussalam.

#### **D. Manfaat penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memberikan pengaruh serta manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakter sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pendidikan karakter di Indonesia. Serta penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

- b. Bagi Lembaga

- 1) Bagi MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan karakter khususnya dalam kepribadian sosial.

- 2) Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan

khususnya civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai referensi atau bahan rujukan bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengkaji lebih spesifik tentang pendidikan karakter khususnya dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

### 3) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan, informasi maupun wawasan kepada peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk menggali lebih dalam tentang pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.

#### c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang dunia pendidikan khususnya kajian tentang pendidikan karakter dan praktis nyata yang dapat digunakan saat terjun langsung menjadi seorang pendidik.
- 2) Sebagai suatu kajian yang dapat digunakan sebagai salah satu modal dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

#### d. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman kepada para siswa, dengan memahami betapa pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk jiwa sosial siswa agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang bersifat negatif.

### **E. Orisinalitas penelitian**

Dalam sebuah penulisan penelitian originalitas penting untuk dicantumkan. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya unsur plagiasi dan mengetahui perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Untuk membuktikan keorisinalitasan penelitian, maka peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya, bertujuan untuk memahami letak persamaan dan perbedaan, serta berguna sebagai sumber referensi yang dapat membantu jalannya penelitian ini. Diantara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktaviyani (2019) dengan judul penelitian “*Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Adapun instrumen kunci dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas yang berjumlah 112 siswa, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisisioner (Angket), Observasi (Pengamatan), Wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dan dikumpulkan dengan menggunakan konsep variabel dan operasional variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Implementasi pendidikan karakter pada siswa

kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas cukup baik, dan dibuktikan dengan hasil angket dari yang sudah diberikan kepada siswa (2) Perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas cukup baik, bahwa perilaku akademik siswa banyak mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah adanya implementasi pendidikan karakter.<sup>7</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Agus Kholidin dengan judul penelitian “*Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Adapun aspek yang diteliti yakni upaya sekolah dalam menanamkan nilai disiplin kepada siswa di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Upaya penerapan pendidikan karakter di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara dilaksanakan dengan menerapkan dalam kegiatan kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan TaQwa) dan ekstrakurikuler bagaimana peserta didik diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerja sama, percaya diri, dan peduli sosial (2) Faktor penghambat sekolah dalam upaya penerapan pendidikan karakter di

---

<sup>7</sup> Eka Oktaviani, “Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas” *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terdukungnya program kegiatan sekolah, kondisi siswa yang kurang memahami nilai-nilai karakter, adanya pengaruh negatif dari dunia luar sehingga merasakan malas dalam kegiatan, dan keterbatasan anggaran yang berimplikasi terhadap terhambatnya kegiatan kegiatan yang seharusnya relevan dengan upaya penerapan pendidikan karakter.<sup>8</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Devi Vitriana Purwanto dengan judul penelitian “*Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri Kanigoro-Blitar*”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan serta mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan pengaruh signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar (2) menjelaskan pengaruh signifikan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar (3) pengaruh signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar (4) menjelaskan pengaruh

---

<sup>8</sup> Agus Kholidin, “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara”, *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro.2017.

kedisiplinan, motivasi, dan kreativitas guru terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar.<sup>9</sup>

*Keempat*, penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Fitriana Arifin dengan judul penelitian “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang*”. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif, dimana peneliti akan mendeskripsikan adanya penerapan pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk (1) memahami implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang (2) memahami evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS.<sup>10</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farih Ramdlani dengan judul penelitian “*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang*”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>9</sup> Devi Vitriana Purwanto, “Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri Kanigoro-Blitar”, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

<sup>10</sup> Nur Fitriana Arifin, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang”, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil dari penelitian yang diteliti. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui apa saja kegiatan pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang (2) menggambarkan implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang (3) menjelaskan implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang.<sup>11</sup> Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1  
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Eka Oktaviyani, <i>“Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta</i>	Menjelaskan terkait pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa	Terdapat perbedaan pada jenis penelitiannya yang berupa kuantitatif, dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII	Penelitian ini difokuskan pada upaya penanaman pendidikan karakter dan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam

<sup>11</sup> Muhammad Farid Ramdani, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang”, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

	<i>Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas</i> ”, (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019		SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas	membentuk jiwa sosial peserta didik di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi
2	Agus Kholidin, “ <i>Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara</i> ”, (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Metro, Tahun 2017	Menjabarkan tentang upaya penerapan pendidikan karakter kepada siswa di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara	Adanya perbedaan pada fokus penelitian tentang cara penanaman nilai disiplin dan faktor pendukung maupun penghambat dalam penanaman nilai disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar.	Penelitian ini dititik beratkan pada implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas VIII di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang untuk menumbuhkan jiwa sosial kepada lingkungan sekitar
3	Devi Vitriana Purwanto, “ <i>Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS</i> ”	Menguraikan penjelasan mengenai signifikan kedisiplinan pada mata pelajaran IPS	Perbedaanya ada pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif serta jenis	Penelitian ini menjelaskan pada penanaman karakter yang baik kepada siswa kelas VIII MTs Darussalam

	<i>Kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar</i> ”, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2016		penelitian yaitu deskriptif dan kausatif	Ngesong Sengon Jombang untuk menjadi seorang yang berbudi pekerti yang luhur
4	Nur Fitriana Arifin, <i>“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang”</i> , (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2018	Menjelaskan pengaruh dari pendidikan karakter yang diajarkan melalui pembelajaran IPS	Terletak pada fokus penelitian yaitu pembentukan karakter disiplin siswa yang disalurkan melalui pembelajaran IPS	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya dalam menumbuhkan karakter sosial kepada siswa kelas VIII MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku
5	Muhammad Farih Ramdlani, <i>“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang”</i> , (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun	Mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) dari kegiatan pembiasaan di sekolah	Fokus penelitian yang menitik beratkan pada kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah	Penelitian difokuskan dalam cara menyampaikan nilai-nilai karakter yang luhur melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang

	2020			
--	------	--	--	--

Dari Tabel yang sudah dijelaskan diatas, bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tidak ada unsur plagiasi dari penelitian terdahulu.

## **F. Definisi istilah**

Agar tidak menimbulkan salah pemahaman dalam penelitian ini maka peneliti perlu mendefinisikan tentang istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah dalam penelitian ini yakni:

### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter merupakan sebuah Proses pemberian panduan kepada peserta didik agar mampu menjadi insan yang berakhlak, berbudi pekerti baik serta terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Pendidikan karakter ini wajib diberikan kepada seluruh peserta didik karena mengingat di zaman modern ini karakter dari para peserta didik mulai menurun.

### 2. Karakter sosial

Karakter Sosial merupakan bentuk perwujudan dari kepribadian seseorang yang melambangkan kualitas karakter manusia yang memiliki sikap toleransi, saling menghormati, menghargai, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama.

## **G. Sistematika pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang isi penelitian. Maka perlu adanya sistematika pembahasan agar tidak menimbulkan

kekacauan dan tidak keluar dari masalah penelitian. Adapun sistematika pembahasan pada pembahasan penelitian ini adalah :

Bab I Pendahuluan : Pendahuluan adalah bab pertama yang terdapat pada skripsi, yang mengantarkan para pembaca skripsi tersebut untuk memahami permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, untuk apa penelitian ini dilakukan serta mengapa penelitian ini diangkat menjadi sebuah sesuatu yang layak untuk diteliti. Adapun pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka : Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka dan kerangka berfikir, peneliti menguraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian serta skema kerangka berfikir yang menjelaskan tentang alur berfikir dari peneliti.

Bab III Metode Penelitian : Pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan data dan Hasil Penelitian : dalam Bab IV ini Penulis akan menyajikan penjabaran yang terdiri atas penggambaran umum tentang latar penelitian dan paparan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan : Bab V merupakan tindak lanjut dari bab sebelumnya. Pada bab ini peneliti mengemukakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan menghubungkan teori yang terdapat

di bab II. Bab V ini bertujuan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang terdapat pada bab pendahuluan.

Bab VI Penutup : pada bab penutup ini memuat 2 hal penting yang harus dicantumkan dalam skripsi. Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang ditulis langsung oleh peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter**

###### **a. Hakikat Pendidikan Karakter**

Pendidikan Karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal tawuran, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas pendidikan karakter, menurut Ratna Megawati “sebuah keputusan yang bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakhry Ghaffar : “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut terdapat 3 ide pikiran penting, yaitu 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.

Thomas Lickona dalam buku terkenalnya, *Educating for Character* (1991) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli akan dan bertindak atas dasar-dasar nilai etis. Ia menegaskan bahwa tatkala kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan oleh anak-anak, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai yang benar, peduli terhadap yang benar serta melakukan apa yang diyakini benar, bahkan ketika harus menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam. Hal pokok yang perlu ditekankan dalam pendidikan karakter adalah pentingnya pertautan moral (*moral judgement*) dengan perilaku aktual (*actual conduct*) dalam situasi konkret (*moral situation*).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik, pemerintahan, maupun pihak-pihak yang terkait untuk memberikan tuntutan kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik, akhlak mulia dan juga kecerdasan yang mendukung. Pendidikan karakter ini mempunyai tujuan yakni membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi baik dan untuk mencegah terjadinya perbuatan yang melanggar norma di masyarakat.

b. Peran Pendidikan Karakter

Ajaran “bila karakter hilang, semua telah hilang” patut menjadi perhatian yang serius dalam praktis pendidikan. Pendidikan memang harus menganut progresivisme dengan adaptif terhadap perkembangan zaman dan humanis dengan memberi individu bebas beraktualisasi (*free will*). Namun, progresif tanpa memahami filosofi atas kemajuan dan perubahan dan kebebasan yang tanpa sadar akan tanggung jawab atas pemilihan sikap hanyalah akan mempercepat rusak dan hilangnya karakter.<sup>12</sup>

Dengan demikian, peran pendidikan karakter adalah memberi pencerahan atas konsep *free will* dengan menyeimbangkan konsep *determinism* dalam praktis pendidikan. Pendidikan harus memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk bebas memilih. Pendidikan menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipikulnya. Apabila terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan, apalagi bertentangan dengan etika dan norma yang universal, tanggung jawab dan sanksi harus diterimanya dengan lapang dada.

---

<sup>12</sup> Ahmad Syamsu Rizal, *Penanaman nilai-nilai karakter sosial siswa dalam pendidikan kewarganegaraan dan IPS dalam konteks Prespektif Global*, Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Garut, Jurnal PETIK 2 (2016): 35-45

Peserta didik harus mengakui dan meminta maaf atas kesalahan dalam memilih dan berkehendak.<sup>13</sup>

c. Urgensi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan oleh kalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa keemasan namun krusial juga bagi pembentukan karakter seseorang.

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia, bisa dimaklumi, sebab selama ini proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan banyak yang menyebut pendidikan telah gagal karena banyak lulusan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia termasuk sarjana yang pandai dalam memberikan sebuah jawaban pada soal ujian namun tidak memiliki mental yang kuat. Bahkan mereka cenderung amoral, bahkan pada waktu ini banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan namun perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 27-28.

<sup>14</sup> Henri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2003) hlm 29.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi (a) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (b) memperkuat dan membangun bangsa yang multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>15</sup> Pendidikan karakter bisa dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, dan maupun keluarga.

#### d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Dasyim Budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 30.

- 2) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai juga dapat dilakukan dengan pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.
- 3) Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang didalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru

menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.<sup>16</sup>

e. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Foerster dalam Majid (2010) menyebutkan, paling tidak ada empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu :

- 1) Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normatif dalam setiap tindakan.
- 2) Koherensi yang memberikan keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya Koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- 3) Otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
- 4) Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik.

---

<sup>16</sup> Eko Prasetyo Utomo, “Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS untuk membangun Modal Sosial Peserta Didik”, *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, 3 (2018): 95-102.

Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.<sup>17</sup>

f. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

1) Religius

Nilai religius merupakan nilai pembentukan karakter yang sangat penting. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan agamanya secara baik.

2) Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.

3) Toleransi

Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap,

---

<sup>17</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 36-37.

ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri.

#### 4) Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

#### 5) Kerja Keras

Makna kerja keras, yaitu kita harus bekerja lebih banyak dari pada orang lain, lebih produktif, dan menghasilkan lebih banyak daripada orang lain.

#### 6) Kreatif

Kreatif sebagai salah satu nilai *character building* sangat tepat karena kreatif akan menjadi seseorang tidak pasif. Jiwanya selalu gelisan (dalam makna positif), pikirannya terus berkembang, dan selalu melakukan kegiatan dalam kerangka pencarian hal-hal yang baru yang bermanfaat bagi kehidupan secara luas.

#### 7) Mandiri

Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama.

8) Demokratis

Nilai demokratis ini penting untuk ditumbuh kembangkan kepada anak didik agar memahami bahwa tidak boleh adanya pemaksaan pendapat.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu terus ditumbuh kembangkan, dirawat, dan diberi jawaban secara benar. Munculnya berbagai perilaku destruktif pada generasi muda sebagai besar berawal dari rasa ingin tahu yang tidak mendapat jawaban secara memadai.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan penting menjadi nilai pembentuk karakter karena meneguhkan arti dan makna penting sebagai warga negara. Kebangsaan menurut Djohar, mengandung arti rasa satu dalam suka, duka, dan dalam kehendak mencapai kebahagiaan hidup lahir-batin seluruh bangsa.

11) Cinta Tanah Air

Sekarang ini, kebutuhan terhadap semangat mencintai tanah air seharusnya semakin ditumbuh

kembangkan di tengah gempuran globalisasi yang semakin tidak terkendali. Cinta tanah air tidak hanya merefleksikan kepemilikan, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetensi global.

#### 12) Menghargai Prestasi

Dalam konteks pengembangan karakter, penting untuk menanamkan menghargai prestasi kepada anak-anak. Prestasi merupakan akumulasi dari usaha, kegigihan, kerja keras, dan semangat menjadi yang terbaik.

#### 13) Bersahabat

Setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain. Model hubungannya bermacam-macam. Ada yang berhubungan karena kepentingan kerja, kepentingan ekonomi, agama, politik, dan sebagainya.

#### 14) Cinta

Budaya damai harus terus-menerus ditumbuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kekerasan dalam berbagai bentuknya sekarang ini masih banyak ditemukan. Harus ada kemauan dari berbagai pihak untuk membangun secara sistematis cinta damai menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan.

#### 15) Gemar Membaca

Manusia berkarakter adalah manusia yang selalu gigih dalam mencari pengetahuan. Ada banyak cara mendapatkan pengetahuan, salah satunya dengan kegiatan membaca. Dalam konteks *character building*, membangun tradisi membaca harus dilakukan dengan membiasakan diri untuk membaca.

#### 16) Pantang Menyerah

Kemajuan sebuah bangsa hanya bisa diperoleh jika masyarakatnya tahan banting, kerja keras, tidak menyerah, tekun, berulang kali gagal tetapi tidak pantang menyerah, dan selalu berusaha menemukan hal-hal yang bermanfaat.

#### 17) Peduli Lingkungan

Dalam kerangka *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk dikembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.

#### 18) Peduli Sesama

Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apa pun yang kita lakukan kepada orang lain.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 123-212.

Dari uraian diatas, peneliti mengerucutkan kepada tiga nilai-nilai pembentukan karakter, yakni mandiri, disiplin, jujur.

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah :

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan

yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).

c) Kehendak/Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*Azam*).

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*Isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*Dlamir*).

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor eksternal (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Pendidikan

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik buruknya akhlak seseorang sangat tergantung dengan pendidikannya.

b) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.<sup>19</sup>

h. Evaluasi Pendidikan Karakter

Dalam buku Kusaeri dan Suprpto, Birrent mendefinisikan sikap sebagai kumpulan hasil evaluasi seseorang terhadap objek, orang atau masalah tertentu. Sikap menentukan bagaimana kepribadian seseorang diekspresikan. Lebih lanjut, birrent

---

<sup>19</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 19-22.

menjelaskan bahwa sikap kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola kebiasaan atau cara bereaksi terhadap sesuatu. Sikap lebih merupakan “*Strereotype*” seseorang. Oleh karena itu, melalui sikap seseorang, kita dapat mengenal siapa orang itu sebenarnya.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu bentuk kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dan juga sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk beraksi dengan cara tertentu apabila seseorang dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.

Manusia mempunyai sifat bawaan, misalnya kecerdasan, tempramen, dan sebagainya. Faktor-Faktor ini memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap. Selain itu, manusia juga mempunyai sikap warisan, yang membentuk dengan kuat dalam keluarga. Misalnya sentimen golongan keagamaan dan sebagainya. Namun secara umum, para pakar psikologi sosial berpendapat bahwa sikap manusia terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman.<sup>20</sup>

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan

---

<sup>20</sup> Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm 188.

langsung dan laporan pribadi. Uraian dari masing-masing cara dikemukakan sebagai berikut:

1) Observasi Perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam suatu hal. Misalnya, orang yang bisa minum kopi dapat dipahami sebagai kecenderungannya yang senang kepada kopi. Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi terhadap siswa yang dibinanya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan.

2) Pertanyaan Langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan suatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan siswa tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah tentang “peningkatan ketertiban”.

3) Laporan Pribadi

Penggunaan teknik di sekolah, misalnya siswa diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap.<sup>21</sup>

4) Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

---

<sup>21</sup> Ibid., hlm. 192

PBK merupakan suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performen) dan tes tulis. Guru menilai kompetensi dan hasil kerja berdasarkan tingkat pencapaian prestasi siswa.<sup>22</sup>

## **2. Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi

---

<sup>22</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 239.

cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial Merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, ekonomi, sejarah, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi, bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan. Ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- a. Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat.
- b. Gejala masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.<sup>23</sup>

Kedua lingkup dalam pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena dalam pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan tuntutan masyarakat. Maka karena itu pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber dari pada masyarakat.

Adapun materi IPS dibagi menjadi 5 macam bagian sumber materi, diantaranya:

---

<sup>23</sup> Suherman Aris dkk, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan IPS (P.IPS)* hlm. 156

1. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi disekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas seperti negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
2. Kegiatan manusia seperti: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
3. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai dengan yang terjauh.
4. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
5. Siswa sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.

Dalam kurikulum 2013 untuk SMP/MTs dijabarkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji terkait isu-isu sosial dengan beberapa unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sendiri adalah kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat baik pada masa lampau, masa sekarang, dan di masa yang akan datang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat

materi seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta akan kedamaian.<sup>24</sup>

#### d. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sifat mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi setiap hari, baik yang menimpa pada dirinya sendiri maupun kepada masyarakat berkelompok. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.<sup>25</sup>

### **B. Kerangka Berfikir**

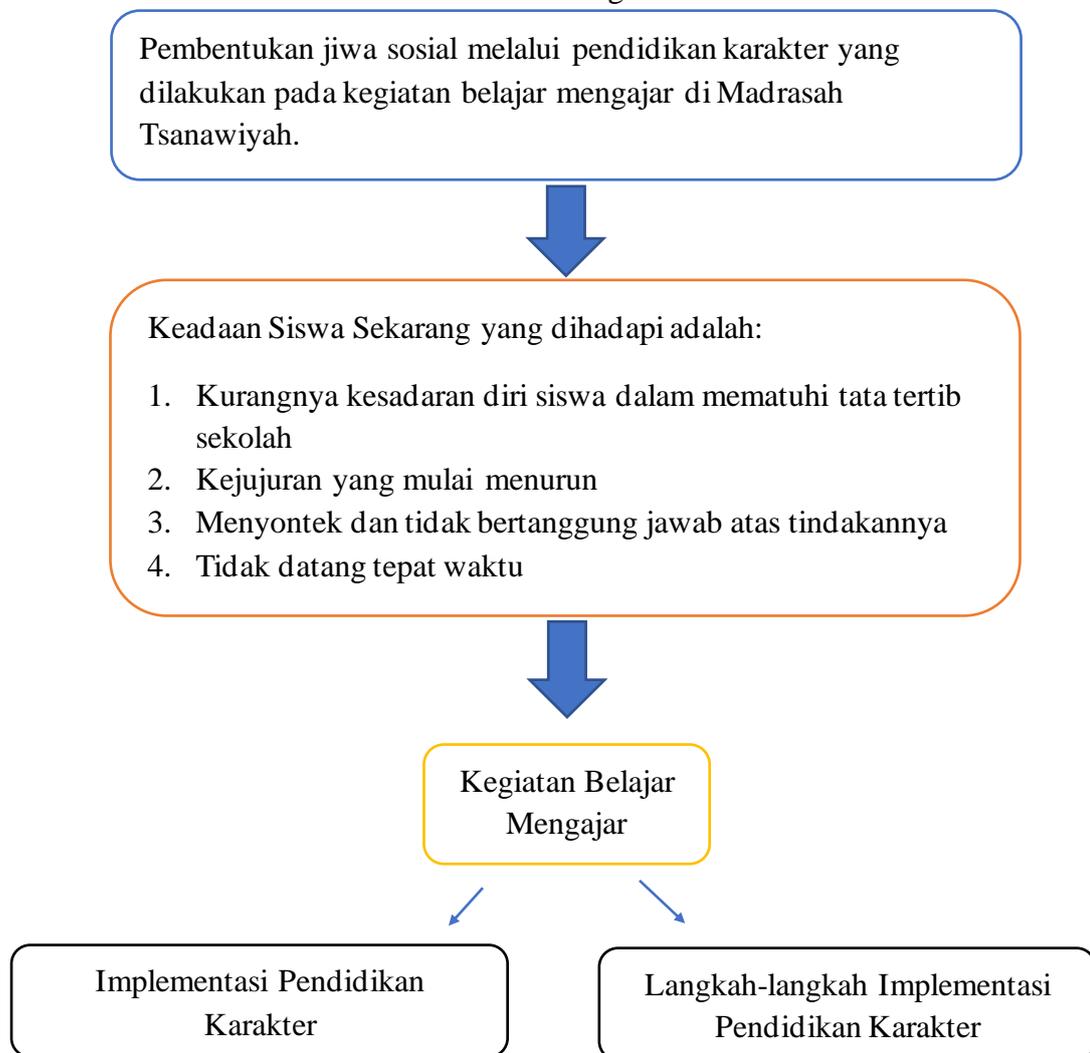
Kerangka berfikir dalam suatu penelitian penting untuk dicantumkan dengan tujuan memudahkan pembaca dan memahami alur dari penelitian tersebut. Adapun kerangka berfikir dari penelitian yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Jiwa Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngesong Sengon Jombang*” dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 15.

<sup>25</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implentasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2010), hlm. 171-176.

### Skema 1.1 : Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah diambil oleh peneliti yakni tentang “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Jiwa Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngesong Sengon Jombang*” maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan mendeskripsikan adanya penerapan pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang. Berdasarkan pendekatan yang telah digunakan oleh peneliti tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan fakta yang terdapat di lapangan dan juga memecahkan permasalahan yang sering terjadi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*).

Adapun penelitian kualitatif, manusia sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini sependapat dengan dengan Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>27</sup>

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang merupakan rancangan penelitian kualitatif dengan memfokuskan pada beberapa permasalahan dan sumber penelitian didalam lembaga tersebut. Kasus (permasalahan) dan sumber penelitian tersebut diamsusikan memiliki karakteristik yang unik dan digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.<sup>28</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dipaparkan maka kehadiran peneliti di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang ini mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti bukan berperan sebagai subjek atau informan, melainkan sebagai pengamat di lapangan, pengumpul data, penganalisis data serta pelapor dari data yang telah dihasilkan.

---

<sup>27</sup> Ibid., hlm. 6

<sup>28</sup> Erwin Indrioko, *Studi kasus dan Situs*. <http://kalanganerwin.blogspot.com/2013/03/studi-kasus-dan-situs.html?m+1>. (Diakses pada tanggal 18 Agustus 2020, pukul 19.50)

Pada penelitian ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yakni di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada subyek yang terkait. Subyek penelitian ini adalah guru IPS Kelas VIII serta peserta didik kelas VIII di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian merupakan objek yang sangat penting dari sebuah penelitian. Karena dari lokasi penelitian ini seorang peneliti mendapatkan data-data sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang ini terletak di Jl. Kapten Pierre Tendean No. 10 Ngesong Sengon Jombang. Peneliti memfokuskan penelitian pada guru IPS dan Siswa Kelas VIII di MTs tersebut.

Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang ini karena Madrasah ini merupakan Madrasah yang menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga dilaksanakan pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.

Selain penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, lokasi MTs ini juga strategis untuk dijangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari lokasi MTs yang berdekatan dengan jalan raya dan suasana sekolah yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.

#### D. Data dan Sumber Data

Menurut Soeratno dan Arsyad data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk keperluan tertentu.<sup>29</sup> Data dari penelitian ini diambil dari sekolah dituju yakni MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data-data diperoleh.<sup>30</sup> Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni:

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Adapun informan yang dapat dijadikan sumber data primer ini adalah:

- a. Kepala Madrasah MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang
- b. Waka Kurikulum MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang
- c. Guru IPS kelas VIII MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang
- d. Peserta Didik MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang kelas VIII

##### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia di lapangan dan data ini mempunyai hubungan erat dengan masalah yang akan kita

---

<sup>29</sup> Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: CV. MandarMaju, 2009), hlm. 139.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 107.

teliti. Sumber data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen, arsip, buku-buku.

Sumber data sekunder yang dapat diperoleh saat melakukan penelitian di kelas VIII MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang ini adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Modul pembelajaran IPS MTs/SMP yang digunakan di kelas VIII, dll.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menurut Sukandarrumudi dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*” merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan itu, dalam penelitian digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan nyata. Berikut adalah macam-macam teknik pengumpulan data:

##### **1. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan (Observasi) adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat

dilakukan sesaat atau mungkin dapat diulang.<sup>31</sup> Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

Dalam pengamatan (observasi) ini peneliti akan mengamati secara langsung proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa yang diterapkan di kelas VIII MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang khususnya pada pembelajaran IPS berlangsung serta peneliti akan melakukan kegiatan mengajar dikelas tersebut dengan menggunakan materi yang telah dipilih. Sebelum melakukan pengamatan (observasi) terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra observasi lapangan untuk mendapatkan berkonsultasi kepada pihak-pihak yang terkait (Waka Kurikulum dan Guru IPS kelas VIII MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide,

---

<sup>31</sup> Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 69.

tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Disinilah terletak keunggulan dari metode wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Adapun pihak-pihak tersebut adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran IPS Kelas VIII.

Tabel 2.1 : Tema Wawancara untuk Informan

No.	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah-Langkah Implementasi pendidikan karakter disekolah dalam membentuk jiwa sosial peserta didik.</li> <li>2. Implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh sekolah dalam membentuk jiwa sosial peserta didik.</li> </ol>
2	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh waka kurikulum dalam membentuk jiwa sosial peserta didik.</li> <li>2. Dampak implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh waka kurikulum dalam membentuk jiwa sosial peserta didik.</li> </ol>
3	Guru IPS kelas VIII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat jiwa sosial peserta didik kelas VIII</li> <li>2. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru IPS untuk membentuk jiwa sosial peserta didik melalui pembelajaran dikelas</li> <li>3. Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter yang telah dilaksanakan</li> </ol>
4	Peserta Didik kelas VIII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menilai karakter sosial teman sebaya di kelas.</li> </ol>

		2. Pengalaman karakter sosial di lingkungan sekolah.
--	--	--

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dalam penelitian ini dokumen yang akan diambil dapat berupa literatur-literatur, arsip, dll.<sup>32</sup> Dokumentasi yang diambil oleh peneliti saat berada di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru, dll.

### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut

---

<sup>32</sup> Sudjarwo dan Basrowi, op.cit., hlm. 123.

berkembang menjadi sebuah teori.<sup>33</sup> Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis Tema Budaya (*discovering culture themes*) dan proses analisis menggunakan model Milles dan Hubberman.

Teknik analisis Tema Budaya atau *discovering culture themes* adalah upaya mencari benang yang mengintegrasikan lintas domain yang ada.<sup>34</sup> Analisis ini berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain yang dianalisis sehingga membentuk satu kesatuan yang holistik, yang akhirnya menampakkan tema yang dominan dan mana yang kurang dominan.<sup>35</sup> Pada tahap ini yang perlu dilakukan peneliti adalah: membaca secara cermat keseluruhan catatan penting, memberikan kode pada topik-topik penting, menyusun tipologi dan membaca pustaka yang terkait dengan masalah dan konteks penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban hasil wawancara setelah dianalisis masih belum memuaskan, maka disini peneliti melanjutkan pertanyaan lagi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244-245.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

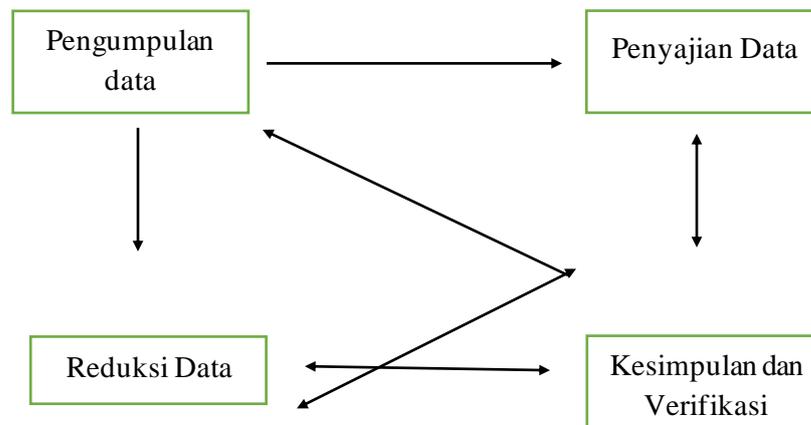
<sup>35</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 214.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data sudah jenuh.<sup>36</sup>

Miles, Huberman and Saldana (2014), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification*.<sup>37</sup> Secara mudahnya, dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Skema 2.1 : Konsep Analisis Data

(Sumber: Miles, Huberman and Saldana (2014))



### 1. *Data Collection*

Pengumpulan data diperoleh dari bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya dalam melakukan proses penelitian. Pada penelitian yang dilaksanakan di

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & RND*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

<sup>37</sup> Op.cit., hlm. 246-252

MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendukung bahan-bahan yang akan diteliti oleh peneliti.

## 2. *Data Reduction*

Mereduksi data sama dengan merangkum, memfokuskan dan juga memilih data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Pada penelitian yang dilakukan di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data. Data tersebut didapatkan saat melakukan tahap pra observasi lapangan sampai tahap akhir. Data yang didapat itu tidak digunakan semua oleh peneliti melainkan hanya mengambil sesuai dengan kepentingan.

## 3. *Data Display*

Aktivitas selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data yang diperoleh selama penelitian di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan peneliti untuk mengambil langkah tindakan selanjutnya dalam proses penelitian.

## 4. *Conclusion drawing/verification*

Aktivitas terakhir dalam analisis data ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada aktifitas ini peneliti akan mengambil

kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono, didalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*”, menyatakan bahwa dalam pengecekan keabsahan data ini dapat menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>38</sup> Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan dua macam yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, tahapan penyelidikan bukti atau data terdiri dari tiga jalan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>39</sup>

Reduksi data dipakai pengkaji pada proses pemilahan penjelasan data, konsentrasi perhatian, penyederhanaan pada tahapan-tahapan pemilahan bukti atau data yang dianggap berharga dalam menyokong riset.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, op.cit., hlm. 372-374.

<sup>39</sup> Miles dan Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, hlm 16.

Pemilihan data dilaksanakan secara kualitatif deskriptif dan berkelanjutan. Reduksi data digunakan sejak awal sampai akhir penelitian.

Penyajian data. Dalam hal ini, data dan informasi yang telah diperoleh harus dipaparkan secara rinci, meskipun masih bersifat sementara, karena harus dikaji dan dianalisa kembali oleh peneliti hingga kemudian menghasilkan data yang telah teruji tingkat keabsahannya. Data yang telah teruji, dapat disimpulkan pada tahap penelitian. Namun jika belum teruji, peneliti wajib mereduksi kembali data dan informasi secara valid, meskipun harus melakukan penjarangan data dan informasi yang baru.

Tahapan selanjutnya adalah prosedur pengambilan kesimpulan, pada tahapan ini pengambilan kesimpulan akan dilaksanakan dalam tahapan yang sistematis untuk mendapatkan kevalidan bukti atau data, lantas kemudian pengkaji akan menyusun kesimpulan, namun sebelum pengambilan kesimpulan, terlebih dahulu akan dites keabsahan atau validitas data.

Dalam hal ini peneliti akan membandingkan kembali data yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Peneliti juga akan membandingkan data yang diperoleh di MTs Darussalam Ngeson Sengon Jombang dari hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi (triangulasi metode).

## **H. Prosedur Penelitian**

Selama menjalankan penelitian ini akan ada beberapa tahap yang akan dilalui peneliti yakni:

### **1. Tahap pra observasi**

Pada tahap pra observasi lapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan tersebut antara lain menyusun rencana penelitian, meninjau lokasi penelitian, membuat surat perizinan penelitian, memilih informan yang sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan dan menyiapkan perlengkapan untuk penilaian di sekolah yang telah dipilih.

### **2. Tahap observasi lapangan**

Pada tahap ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan judul yang telah diajukan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan tentunya peneliti akan melakukan interview kepada pihak-pihak yang terkait dan melakukan pengamatan di lapangan.

### **3. Tahap analisis data**

Setelah peneliti melakukan observasi langsung di lapangan. Maka akan didapatkan data-data hasil observasi, interview maupun dokumen. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan metode yang dipilih.

### **4. Tahap penulisan laporan**

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan penulisan laporan. Penulisan laporan ini akan dilakukan sesuai dengan sistematika yang ditentukan dan hasil data yang telah didapat.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darussalam Ngesong- Sengon-Jombang pada tanggal 17 Januari sampai 9 maret 2022. Selama melaksanakan penelitian, peneliti langsung terjun belajar bersama kelas VIII.

Proses pekerjaan lapangan dimulai setelah peneliti menyelesaikan tahap pra lapangan, yaitu dengan menyampaikan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah pada tanggal 10 Januari 2022, setelah itu pada tanggal 17 Januari 2022 peneliti diberikan izin untuk melakukan pengamatan/penelitian. Selama berada dikelas peneliti mulai melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menghubungi pihak-pihak terkait yang memang dijadikan sebagai informan. Untuk mendukung proses penggalian dan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi serta melakukan kegiatan dokumentasi terhadap data yang terkait dengan penelitian.

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bermula dari keinginan untuk ikut serta melaksanakan dakwah Islamiyah melalui jalur pendidikan Pondok Pesantren, serta adanya keinginan untuk mewujudkan cita-cita luhur H. Mahfudz, agar di dukuh

Ngesong Sengon Jombang didirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam, baik berupa Madrasah maupun Pondok pesantren

Semula Pondok ini hanyalah pemondokan anak-anak yatim/piatu atau santri-santriwati anak kurang mampu, akan tetapi karena mengingat pentingnya dakwah maka dengan satu lafadz: “BISMILLAH” akhirnya KH. Drs. Asy’ari Mahfudz beserta temannya KH. Drs. Syihabudin Raso, M.Pd.I. pada pertengahan bulan Juli 1993.

Pada saat pendirian pondok ini hanyalah bermodalkan Bismillah dan sepetak tanah Wakaf Almarhum H. Mahfudz sekitar 150 M<sup>2</sup>, dan pada saat itu hanyalah ada 5 Santri dari luar Jombang yang bermukim dan 4 santri dari tetangga sekitar yang tidak bermukim di pondok.

Sekitar pada tahun 1995, akhirnya beberapa saudara KH. Drs. Asy’ari Mahfudz mewakafkan tanahnya hasil dari warisan H. Mahfudz yaitu Hj. Marfu’ah (Ibu kandung), Hj. Karimah Mahfudz (kakak kandung), KH. Asy’ari Mahfudz (putera ketiga), Hj. Nafiqoh (adik kandung), Hj. Maschuroh (adik kandung), Hj. Siti Aisyah (adik kandung).

#### **a. Awal Pendirian Pontren Darussalam**

Nama Pontren Darussalam diambil dari kata dâr dan salam. Kata dâr berarti kampung, rumah atau tempat tinggal. Sedangkan kata salam berarti kedamaian, keselamatan, maupun ketentraman. Dimana secara garis besar diartikan Pondok yang damai. Nama Darussalam ini diambil dari Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai tafâ’ul (tabaruk), yang

mana salah satu Pengasuhnya alumnus Gontor dan pernah menjadi ustadz di sana sekitar 5 tahun.

Dengan bermodalkan ilmu Gontor dan Pesantren Tebuireng diharapkan Pontren Darussalam dapat menjadi salah satu ikon Pontren di Jombang di kemudian hari *Islamic Center* dalam rangka dakwah Islamiyah dan membumikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai petunjuk umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan berbagai perjuangan dan perjalanan panjang akhirnya cita-cita luhur dakwah islamiyah tersebut dapat terlaksana dengan pertolongan Allah SWT dengan mengucapkan kalimat syukur al-hamdulillah rabb alâmîn dan sujud syukur.

#### **b. Sistem Pendidikan Pontren Darussalam**

Pontren Darussalam Sengon Jombang adalah salah satu dari ratusan Pontren di Jombang dimana kebanyakan Pesantren tersebut telah terkenal dengan sistem pendidikan Salafiyah-nya dengan metode pengajaran kitab bandungan atau sorogan. Dengan melihat situasi dan perkembangan ilmu, maka Pontren Darussalam memadukan dua sistem antara Salafiyah dengan Modern yang bersal dari Pondok Modern Gontor Ponorogo.

Dengan adanya dua akulturasi dua sistem tersebut diharapkan para santri dapat membaca dan memahami kitab kuning (*turast*). Adapaun sistem pengajaran di Pontren Darussalam pada pengajaran kitab Kuning sama halnya dengan Pontren Salafiyah yaitu dengan metode sorogan

maupun bandungan. Sedangkan untuk pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang menjadi TREN atau ICON di Pontren Darussalam dengan *direct methode* (metode langsung) dengan cara latihan berbahasa asing langsung diperagakan dan dipergunakan dalam kesehariannya.

Sistem seperti baru dapat dilaksanakan mulai tahun 1997 dan alhamdulillah para santri lebih mudah dalam membaca dan memahami kitab-kitab maupun mata pelajaran yang menggunakan bahasa asing baik Arab maupun Inggris.

### c. **Motto Pontren Darussalam**

Setiap lembaga pendidikan pastinya mempunyai motto dalam menjalankan setiap program kegiatan yang dilakukan. Begitu pun dengan Pontren Darussalam juga memiliki motto yang sering disebut "*Panca Jiwa Pondok*" yaitu:

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Kemandirian
- 4) Kebebasan Berfikir
- 5) Ukhuwah Islamiyah.

## 2. **Sejarah Mts Darussalam Ngesong Sengon Jombang**

Pada tahun 1996, MTs Darussalam berdiri dan tahun 1998 diresmikan oleh Departemen agama Kab. Jombang dengan SK No. Wm. 06.03/PP.03.2/3063/SKP/1998. MTs Darussalam jenjang pendidikan awal di Pontren Darussalam.

Salah satu faktor yang mendukung berdirinya adalah banyaknya anak-anak usia sekolah menengah pertama di dukuh Ngesong Sengon Jombang yang tidak melanjutkan sekolah, kebanyakan karena faktor ekonomi. Lain dari itu banyak para santri yang berkeinginan mondok akan tetapi belum mempunyai lembaga pendidikan tingkat pertama. Dengan latar belakang tersebut, akhirnya pada 1998 diresmikan oleh Departemen agama Kabupaten. Jombang. Kepala sekolah periode pertama dipegang oleh Dra. Hj. Hayatun pada tahun 1998-2002, lalu dilanjutkan tongkat estafet nya oleh Bapak Sutopo,S.Pd. pada tahun 2003-2007, setelah bapak Sutopo menjabat sebagai kepala sekolah, digantikan oleh Bapak Suhardi, M.Pd. pada tahun 2008-2012. Pada tahun periode tahun 2013 Ibu Lilik Isnainiyah, M.Pd. memegang jabatan kepala sekolah menggantikan kepala sekolah sebelumnya, dengan menjabat selama 2 periode yaitu 2013-2022. Pada awal tahun 2022, Ibu Lilik Isnainiyah, M.Pd. digantikan oleh Ustadz Achmad Junaidi, M.Si. pada periode 2022-2026. Dari sejarah panjang dari periode pertama sampai sekarang, MTs Darussalam selalu membenahi diri dalam proses penanaman karakter dan ilmu yang bermanfaat bagi sekitar, dengan semangat visinya, yakni “mulia dalam budi pekerti, unggul dalam prestasi”, mengantarkan MTs Darussalam menjadi lembaga yang menjadi ladang untuk penanaman karakter yang mulia, dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang unggul agar menjadikan para siswa menjadi seorang yang tetap memiliki

budi pekerti dan unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan pada saat ini dan seterusnya.

### **3. Profil MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang**

Lokasi penelitian ini yaitu MTs Darussalam yang berlokasi di Jl. Kapten Tendean Ngesong X Ngesong Sengon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Adapun sekolah ini sudah mendapatkan Akreditasi “A”, dan lokasi sekolah sendiri berada di lingkup Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Sengon Jombang, sehingga siswa/i berasal dari santri Pondok Pesantren dan dari penduduk setempat.

#### **Profil Sekolah**

- a. Nama Sekolah : MTs Darussalam
- b. NPSN : 20582343
- c. NSM : 121235170043
- d. Alamat : Jl. Kapten Tendean Ngesong X
- e. Kode Pos : 61418
- f. No. Telepon : 0321873938
- g. Email : mtsdarussalamsengon@yahoo.com
- h. Kecamatan : Jombang
- i. Kab/Kota : Jombang
- j. Tahun Berdiri : 1996

### **4. Visi dan Misi MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang**

Visi dari MTs Darussalam adalah “Mulia dalam Budi Pekerti, Unggul dalam Prestasi”. Penjelasan atas visi yang disampaikan tersebut

mempunyai arti tersambungnya Akhlak dan Ilmu Pengetahuan dalam mengimplementasikan mutu pendidikan di MTs Darussalam ini yang baik.

Misi dari MTs Darussalam adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Menumbuhkan Penghayatan dan Pengalaman Ajaran Islam dalam setiap kegiatan di MTs Darussalam.
- b. Memberdayakan pembelajaran yang menyenangkan, terutama bidang bahasa Arab dan Inggris, islami, aktif, kreatif, efektif, komunikatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Mendorong para siswa mengenali potensi diri, serta menyediakan kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya.
- d. Membangun citra MTs Darussalam sebagai mitra yang baik dan terpercaya di masyarakat luas.

#### **5. Struktur Organisasi, Jumlah Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Jumlah Peserta Didik MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang**

Di dalam lembaga pendidikan pastinya tidak lepas dengan sistem keorganisasian dan tenaga pengajar dan pegawai. Ketiganya merupakan pondasi penting bagi suatu lembaga pendidikan. Di dalam sekolah pastinya membutuhkan suatu jaringan kepengurusan dalam tingkat kepemimpinan administrasi sampai pada bagian pengurus lapangan yang sangat penting dalam berdirinya suatu organisasi. Struktur organisasi dan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang pada ajaran tahun 2022 sebagai berikut:

- a. Struktur Organisasi

1. Penanggung Jawab : Drs. KH. Asy'ari Mahfudz
  2. Kepala Sekolah : Achmad Junaidi, S.Pd.I., M.Pd.I.
  3. Waka Kurikulum : Elik Nurlaili, S.Si.
  4. Waka Kesiswaan : Eni Rahmawati, M.Pd.I.
  5. Waka Sarpras : Nur Aziz Syukron, S.Pd.
  6. Waka Humas : Riyo Dwi Prakoso, S.Pd.
  7. Kepala Tata Usaha : Sri Utami, S.Pd.I.
- b. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang.

Tabel 3.1

No.	Jabatan	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Guru	Laki-laki	9
2.	Guru	Perempuan	20
3.	Kepala TU	Perempuan	1
4.	Staf TU	Perempuan	1
		Jumlah Total	31

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Jiwa Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang**

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini dapat dicermati pada pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan juga akhlak mulia. Pendidikan nasional selain mengembangkan kecerdasan anak juga bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar nantinya memiliki akhlaq yang mulia agar dapat digunakan sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern.

Implementasi Pendidikan karakter di Madrasah tentunya dilaksanakan di dalam lingkungan madrasah baik didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memahami pentingnya karakter untuk diterapkan dan peserta didik lebih memahami nilai-nilai pembentukan karakter yang harus dicapai. Dalam penerapan Pendidikan karakter di lingkungan madrasah ini, Lembaga madrasah harus mempunyai strategi yang tepat agar penerapan Pendidikan karakter ini berjalan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Junaidi selaku Kepala Sekolah Madrasah MTs Darussalam Ngesong Sengon

Jombang kepada peneliti ketika melakukan wawancara, dimana beliau mengatakan bahwa<sup>40</sup>:

“....sekolah, ya melaksanakan tata tertib yang sudah dibuat berdasarkan, eeee apa ya? Kriteria yang sudah ditentukan, ada tata tertib yang sudah dibuat dan harus ditaati. Dengan pembiasaan yang dilakukan oleh para guru untuk bisa membentuk pribadi peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti halnya bersalaman dengan guru, atau lewat dengan membungkuk ketika ada yang lebih tua dari siswa itu sendiri, agar tata krama tetap hidup dan tidak tergerus oleh zaman yang semakin hilang akan tata krama....”

Ibu Elik Nurlaili selaku Waka Kurikulum MTs Darussalam

Ngesong Sengon Jombang juga menambahkan kepada peneliti bahwa<sup>41</sup>:

“..... memang adanya peraturan dan pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah ini ditujukan bukan hanya kepada murid saja, tetapi kepada seluruh segenap elemen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar ini, agar pencapaian yang kita harapkan bisa diperoleh secara maksimal dan bisa menjadi suatu dasar dari para peserta didik untuk berperilaku yang baik dan juga tidak sampai melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Itulah tujuan kita mendidik mereka agar menjadi generasi yang lebih baik dan bisa menyongsong masa depan yang cerah....”

Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang khususnya oleh Waka Kurikulum sudah dilakukan dengan baik. Adapun kegiatan yang dilakukan di lingkungan Madrasah setiap harinya untuk menumbuhkan karakter mandiri, jujur, dan disiplin bisa dilihat dari kegiatan pembiasaan melakukan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Hal ini didukung dengan observasi pada hari Jumat tanggal 04 Februari 2022 dimana

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Junaedi, Kepala Sekolah MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 04 Februari 2022.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Elik Nurlaili, Waka Kurikulum MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 04 Februari 2022.

ditempat piket KBM yang terletak di depan ruang guru terdapat 2 guru yang menjaga pada hari itu untuk penertiban siswa seperti mengecek kerapian siswa, kelengkapan atribut seragam siswa seperti badge sekolah, dasi, dan sebagainya, ketertiban siswa dan memberikan izin keluar masuk bagi siswa yang mempunyai kepentingan diluar sekolah.<sup>42</sup> Hasil observasi yang dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang pada tanggal 04 Februari 2022.<sup>43</sup>

Pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngesong Sengon Jombang adalah pembiasaan melakukan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Dimana dalam pembiasaan ini, para siswa menerapkannya di dalam maupun di luar kelas, untuk penanaman karakter siswa dalam berinteraksi baik sesama teman atau kepada dewan guru. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu guru kelas yakni Bapak Ahmad Basyarudin Sahab<sup>44</sup>:

“..... memang kita sebagai guru harus memberikan suri tauladan kepada para siswa agar bisa dicontoh dan diaplikasikan pada diri siswa sendiri”

Berdasarkan paparan data diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa pada pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh

---

<sup>42</sup> Hasil observasi di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 04 Februari 2022

<sup>43</sup> Hasil dokumentasi KBM di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 04 Februari 2022

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Basyarudin Sahab, Guru Kelas MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 04 Februari 2022

lembaga Madrasah khususnya Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, beserta jajaran dewan guru untuk menumbuhkan jiwa sosial berupa mandiri, jujur, dan disiplin peserta didik di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang sudah dilakukan secara maksimal. Selain itu, pihak sekolah juga sudah memantau kedisiplinan peserta didik yaitu melalui para guru kelas dan di piket KBM. Menerapkan pendidikan karakter di dalam lembaga Madrasah sangat dibutuhkan, karena dengan adanya karakter yang baik dalam diri peserta didik akan mendukung proses belajar mengajar di Madrasah.

Sementara itu didalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh para guru kelas, tingkat kedisiplinan dalam hal mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib, mengikuti kegiatan belajar di Madrasah sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Laili Mushlisoh dalam jam pelajaran IPS kelas VIII A.<sup>45</sup>

“.... yang di kelas A memang kalau diberikan tugas sebenarnya mereka mengerjakan tugas, tapi kadang juga kalau dah bener rame dalam kelas, disuruh untuk memperhatikan materi pelajaran di buku masing-masing siswa juga tidak bisa kondusif. Untuk masalah tata tertib di dalam kelas, saya rasa kurang ditaati jika dilihat dari tingkah laku mereka yang clometan (banyak bicara), namun masih bisa dikendalikan dan tidak sampai membuat kelas lainnya terganggu dengan kegaduhan yang mereka buat....”

Mohammad Ali Rohmad, Muhammad Syauqy Izza dan Khabib Asyari salah satu siswa di kelas VIII A mengatakan kepada peneliti ketika

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengann Ibu Laili Mushlisoh, Guru IPS Kelas A dan C MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 7 Februari 2022.

melakukan wawancara di depan ruang kelas VIII pada jam istirahat, bahwa<sup>46</sup>:

“...biasanya belajar sehabis isya di masjid pondok...”

“...baca buku buat pelajaran besoknya pak, biar bisa mengikuti...”

“..... kalau saya sih habis pulang dari sekolah, balik rumah juga baca 1 sampai 2 kali baca ulang...”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 2 siswa kelas VIII A tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa telah mempersiapkan materi yang akan diajar pada esok harinya. Sehingga berdampak pada mudahnya menerima materi yang disampaikan oleh guru di kelas.

Lalu pada kelas VIII C, peneliti melakukan pengamatan pada hari selasa tanggal 8 Februari 2022, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPS berlangsung, terdapat ada beberapa siswa yang gaduh atau ramai dibarisan laki-laki, namun ada beberapa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu Laili Mushlisoh dengan memanfaatkan LKS atau buku paket yang mereka miliki. Strategi yang diambil oleh Ibu Laili Mushlisoh untuk mengkondisikan para siswa yang membuat gaduh di kelas adalah dengan memberikan sebuah peringatan kepada para siswa yang ramai dikelas tersebut untuk maju kedepan dan menjelaskan kepada teman-temannya mengenai materi yang dibahas pada hari itu.<sup>47</sup> Strategi

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Syauqi Izza dan Khabib Asyari, Siswa Kelas VIII A MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 8 Februari 2022.

<sup>47</sup> Hasil Observasi di Kelas VIII C MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 7 Februari 2022.

yang dilakukan oleh guru tersebut membuahkan hasil yang menjadikan siswa lebih disiplin saat pembelajaran berlangsung dan berjalan secara kondusif.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII C saat pembelajaran IPS berlangsung dengan hasil wawancara dengan guru IPS maka terdapat beberapa kesesuaian diantara kedua hal tersebut.

Dengan beberapa kegiatan yang sudah dijalankan oleh Lembaga Madrasah terkait belajar mengajar yang ada di lingkungan madrasah, bahwasanya langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan oleh para guru kepada peserta didiknya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pembentukan karakter peserta didik yang dibentuk lewat pembiasaan yang dijalankan oleh para guru bisa menjadikan kebiasaan dalam setiap perilaku mereka untuk bisa bersikap baik dan mentaati peraturan yang berlaku di madrasah. Seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang berkata<sup>48</sup>:

“.....kegiatan belajar mengajar yang kita lakukan ternyata bisa membuahkan hasil yang memuaskan, meski dengan proses yang Panjang dan tantangan yang begitu beragam, namun dengan kontinuitas para tenaga pendidik dan kesabaran dalam mengajarkan ilmu kepada peserta, menjadikan mereka bisa mengimplementasikan dari Pendidikan karakter itu sendiri. Dari sikap mandiri, disiplin, patuh, yang dicerminkan dari perilaku peserta didik setiap hari nya di lingkungan, bisa dikatakan bahwa usaha dari para guru selama ini tidak sia-sia dan menjadi suatu keberhasilan dalam mendidik peserta didik itu sendiri...”

Peneliti juga memaparkan langkah-langkah pelaksanaan pendidikan karakter di dalam kelas yakni pada proses pembelajaran IPS berlangsung.

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi, Kepala Sekolah MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 04 Februari 2022.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk membentuk jiwa sosial siswa diantara adalah mandiri, disiplin, dan jujur, dilaksanakannya pembiasaan yang dilakukan oleh Ibu Laili Mushlisoh selaku guru IPS kelas A dan C. Beliau mengatakan kepada peneliti saat melakukan wawancara di dalam ruang Guru MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang sebagai berikut<sup>49</sup>:

“.....kalau saya mengajar itu biasanya sering memberikan poin, tapi bukan pelanggaran lo ya, tapi poin bonus bagi siswa yang bisa jawab dan menjelaskan pendapat dari pertanyaan yang saya berikan kepada mereka. Lalu ada lagi kalau saya memberikan materi kepada mereka, pasti saya memberikan sebuah contoh di kehidupan aslinya. Misalnya kalau saya menjelaskan tentang perlunya mandiri dalam melakukan suatu hal, saya langsung memberikan contoh yang ada di kelas, misal si A ini mandiri ketika dia melakukan tugas harian tanpa mencontek temannya, itu bagus lo....”

Para siswa juga mengakui dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh Ibu Laili Mushlisoh ini yakni berupa penambahan poin dan pemberian contoh di kehidupan nyata tersebut dapat menjadikan anak-anak lebih semangat dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Fiful Ulha Ahyana siswi kelas VIII C<sup>50</sup>:

“...kalo yang ngumpulin tugas duluan bisa dapet nilai tambahan, kan jadinya cepet-cepet biar dapet poin tambahan, terus kalo di terangin sama bu guru mesti ada contoh yang nyata, jadi lebih enak klo ada contohnya...”

Dari pemaparan data diatas dan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS kelas VIII A dan C serta Siswa kelas VIII A dan C maka langkah-langkah

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Laili Mushlisoh, Guru IPS kelas A dan C MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 07 Februari 2022

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Fiful Ulha Ahyana, Siswi kelas VIII C MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 07 Februari 2022.

pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa melalui pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang dilaksanakan di dalam kelas pada waktu proses kegiatan belajar mengajar maupun di luar kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan di luar kelas yakni menerapkan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di lingkungan Madrasah dan pemantauan dilakukan oleh guru piket KBM.

#### **a. Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Karakter Sosial**

##### **Siswa**

Dengan beberapa kegiatan yang sudah dijalankan oleh Lembaga Madrasah terkait belajar mengajar yang ada di lingkungan madrasah, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Penerapan Implementasi Pendidikan Karakter yang sudah digalakkan oleh pihak Madrasah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Pembentukan karakter peserta didik yang dibentuk lewat pembiasaan yang dijalankan oleh para guru bisa menjadikan kebiasaan dalam setiap perilaku mereka untuk bisa bersikap baik dan mentaati peraturan yang berlaku di madrasah. Seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang berkata<sup>51</sup>:

“.....kegiatan belajar mengajar yang kita lakukan ternyata bisa membuahkan hasil yang memuaskan, meski dengan proses yang Panjang dan tantangan yang begitu beragam, namun dengan

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi, Kepala Sekolah MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 04 Februari 2022.

kontinuitas para tenaga pendidik dan kesabaran dalam mengajarkan ilmu kepada peserta, menjadikan mereka bisa mengimplementasikan dari Pendidikan karakter itu sendiri. Dari sikap mandiri, disiplin, patuh, yang dicerminkan dari perilaku peserta didik setiap hari nya di lingkungan, bisa dikatakan bahwa usaha dari para guru selama ini tidak sia-sia dan menjadi suatu keberhasilan dalam mendidik peserta didik itu sendiri...”

Hal ini bisa dilihat dari proses penanaman karakter sosial kepada siswa yang selalu dipantau oleh pihak Madrasah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembiasaan yang sudah dijalankan dan ditaati oleh seluruh pihak yang terlibat dalam lingkungan Madrasah menjadikan para siswa secara bertahap bisa memahami dan menjalankan nilai karakter yang sudah diajarkan oleh pihak Madrasah, sebagai salah satunya seperti pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) disetiap kali para siswa bertemu dengan guru nya atau sesama teman sebaya nya. Penertiban yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun waka kurikulum seperti pengecekan atribut seragam sekolah yang harus lengkap, pemberian izin kepada siswa yang mempunyai keperluan diluar lingkungan Madrasah.

## **b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi**

### **Pendidikan Karakter**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi pastinya mempunyai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Begitu pula yang dialami oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngesong Jombang, mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter sebagai berikut:

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan Pendidikan karakter disetiap kegiatan belajar mengajar di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang ini adalah sebagai berikut:

- a) Adanya tata tertib yang tertulis disetiap tempat yang menjangkau peserta didik untuk dapat membacanya.
- b) Kesadaran diri dari setiap peserta didik untuk mengikuti tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.
- c) Pengawasan dari pihak dewan guru dalam mengontrol perilaku peserta agar sesuai dengan tata tertib Madrasah.

Hal ini juga disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Elik Nurlaili kepada peneliti bahwa<sup>52</sup>:

“..... bila ada timbal balik yang baik, maka menghasilkan suatu hal yang baik, begitupun dari peserta didik ke para guru, maupun sebaliknya...”

Dengan adanya kesadaran dan saling mengingatkan baik antar guru maupun peserta didik, dapat mendukung pembentukan karakter sosial peserta didik di lingkungan sekolah maupun sosial kemasyarakatan.

#### b. Faktor Penghambat

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elik Nurlaili, Waka Kurikulum MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 04 Februari 2022.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus. Pasti memiliki penghambat dalam proses kegiatan tersebut. Faktor penghambat yang menjadikan kurang maksimal pembentukan karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Tata tertib yang berlaku di lingkungan Madrasah kerap diabaikan oleh peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b) Kesadaran beberapa peserta didik yang kurang terhadap tata tertib yang ada di lingkungan Madrasah.
- c) Adanya provokator dari beberapa peserta didik yang menghasut peserta didik lainnya untuk tidak mentaati tata tertib yang ada di Madrasah.

Penyataan diatas dikuatkan oleh pendapat salah satu guru kelas VIII, Bapak Afif Ma'shum guru kelas VIII<sup>53</sup>

“...kita sudah berusaha dengan berbagai cara untuk membentuk pribadi peserta didik yang baik. Namun tak bisa dipungkiri juga bahwa pasti ada aja hal-hal yang tidak diinginkan menimpa kita dalam proses pembentukan karakter peserta didik tersebut, yaaa.... seperti kurangnya kesadaran untuk mematuhi aturan yang ada, dan juga ada yang ngehasut siswa lainnya untuk berbuat nakal....”

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Afif Ma'shum, Guru Kelas VIII MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 08 Februari 2022.

Hal tersebut menandakan bahwa terbentuknya karakter peserta didik terkhusus pada mandiri, jujur, dan disiplin mempunyai hambatan tersendiri dengan kurangnya kesadaran dan juga tanggung jawab setiap peserta didik di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

## **2. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Jiwa Sosial Siswa kelas VIII Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang**

Berbagai kegiatan dan langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh pihak Madrasah mempunyai dampak yang bisa dirasakan oleh para dewan guru maupun para siswa itu sendiri. Dari penerapan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang didasari dengan konsep pendidikan karakter.

Dampak yang dirasakan oleh para guru adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh para siswa kian menurun seiring dengan kegiatan belajar mengajar yang mendukung untuk penerapan pendidikan karakter kepada siswa. Yang mana siswa suka tidur saat jam pelajaran di kelas, sekarang sudah mulai mengikuti proses pembelajaran yang ada di kelas. Siswa yang sering membuat gaduh dan sering usil kepada teman sebelahnya, secara tidak langsung, mereka mulai rajin dalam

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas dan meminimalisir kegaduhan yang terjadi di kelas.

Begitu pula dengan dampak yang dirasakan oleh para siswa, yakni pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang mereka lakukan tanpa adanya paksaan dan peringatan dari para guru. Mereka lebih rajin dan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, tidak membuat kegaduhan, memberikan contoh materi kepada sesama temannya yang kurang faham terhadap materi yang diajarkan, dan tidak menjahili sesama teman sendiri.

Sikap jujur, disiplin, mandiri mulai terlihat pada diri siswa Madrasah di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini dikemukakan oleh kepala sekolah bapak Junaidi:<sup>54</sup>

“.....pelan tapi pasti, pelanggaran yang dibuat oleh siswa melambat laun turun dan memberikan hal yang positif bagi kita semua. Kerapian yang selalu diingatkan oleh guru KBM, sekarang para siswa sudah sadar diri dan selalu berangkat sekolah dengan kondisi yang rapi dan tidak awut-awutan...”

Strategi dalam penerapan pendidikan karakter kepada siswa selama kegiatan yang ada di Madrasah ialah pembiasaan, contoh atau teladan, serta pengawasan atau kontrol yang menjadi sebuah langkah-langkah penerapan karakter sosial khususnya mandiri, jujur dan disiplin dapat terbentuk dengan baik pada diri para siswa baik di lingkungan Madrasah maupun lingkungan kemasyarakatan.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Junaidi, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngesong Sengon Jombang, tanggal 08 Februari 2022

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat di ungkapkan beberapa hal penelitian sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berdampak pada karakter disiplin dan mandiri yang bisa dilihat seperti tata cara berseragam yang baik, masuk kelas tepat waktu, tidak makan maupun tidur dalam kelas, mendengarkan ketika guru menjelaskan, dan mengerjakan tugas bila guru memberi tugas pada peserta didik.
- b. Penertiban serta pengawasan kepada peserta didik sebelum masuk kelas, yang diawasi oleh 2 guru piket KBM yang selalu berjaga didepan ruang guru, memberikan dampak kepada peserta didik untuk selalu berperilaku baik dan tidak melanggar tata tertib seperti rambut rapi untuk peserta didik laki-laki, memakai kaus kaki, memakai seragam dengan badge lengkap.
- c. Adapun proses yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di luar maupun di dalam kelas MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang dalam menanamkan karakter sosial peserta didik seperti mandiri, jujur, dan disiplin dalam setiap kegiatan Madrasah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas keselarasan teori yang telah dituliskan dengan hasil data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah. Secara umum pembahasan dalam bab ini mencakup beberapa hal. *Pertama*, bagaimana langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa kelas VIII di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang. *Kedua*, bagaimana penerapan terhadap implemementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa kelas VIII di MTs Darussalam Ngesong Jombang. *Ketiga*, bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa kelas VIII di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang.

#### **1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Jiwa Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Pembelajaran IPS di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang**

Berdasarkan paparan data yang dijabarkan di bab IV yang didapat oleh peneliti selama melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang khususnya di kelas VIII mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa terdapat keselarasan teori yang diperoleh oleh peneliti.

Thomas Lickona dalam buku terkenalnya, *Educating for Character* (1991) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli akan dan bertindak atas dasar-dasar nilai etis. Ia menegaskan bahwa tatkala kita berfikir tentang bentuk karakter

yang ingin ditunjukkan oleh anak-anak, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai yang benar, peduli terhadap yang benar serta melakukan apa yang diyakini benar, bahkan ketika menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.<sup>55</sup> Ngainun Naim dalam bukunya yang berjudul *Charater Building* (2012) memaparkan tentang nilai-nilai pembentukan karakter, dimana ada 18 nilai-nilai pembentukan karakter, yang dikerucutkan oleh peneliti menjadi 3 nilai pembentukan karakter, yakni Jujur, Disiplin, Mandiri. Memaparkan mengenai upaya yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan rasa kejujuran, disiplin, dan mandiri, yakni dengan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut diantaranya adalah dengan:

a. Pembiasaan

Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa yang telah dilaksanakan di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang sesuai dengan teori diatas diaman implementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa dilakukan dengan cara melalui pembiasaan. Dimana pembiasaan ini berupa penerapan 6S (senyum, salam, sapa, salaman, sopan, santun) yang harus dilaksanakan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan Madrasah seperti yang dikatakan oleh Bapak Junaidi.

Selain adanya pembiasaan di MTs Darussalam Ngesong Senogn Jombang ini juga terdapat tata tertib yang harus dipatuhi

---

<sup>55</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 27-28.

oleh seluruh peserta didik seperti halnya wajib memakai badge, rambut tidak boleh panjang untuk siswa laki-laki, dll.

Sedangkan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa yang telah dilaksanakan oleh guru kelas VIII di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang saat pembelajaran kelas sedang berlangsung sesuai dengan teori diatas dimana strategi ini berupa pembiasaan untuk mengikuti tata tertib yang berlaku di kelas, serta mendengarkan materi yang telah diajar oleh guru kelas. Ketertiban di kelas sangat terasa dengan para peserta didik yang selalu mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII A dan C yang bernama Muhammad Syauqi Izza dan Khabib Asyari serta Fiful Ulha Ahyana yang dituliskan di bab IV.

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa di lingkungan MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang sudah menjalankan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter jiwa sosial untuk siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

#### b. Contoh dan Teladan

Pembentukan karakter peserta didik harusnya diikuti dengan pemberian contoh atau teladan dari guru di lembaga tersebut. Karena pembentukan karakter peserta didik tidak akan berhasil tanpa adanya contoh atau teladan dari guru kelas yang menjadi panutan. Pemberian contoh atau teladan ini dilakukan oleh guru

ketika akan melaksanakan proses belajar mengajar dengan cara datang tepat waktu dan keluar kelas dengan tepat waktu. Datang tepat waktu bagi guru dan peserta menjadi sangat penting untuk dilakukan agar menjadikan proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik.

c. Pengawasan atau Kontrol

Pengawasan atau kontrol dalam mengimplementasikan pendidikan karakter untuk membentuk jiwa sosial peserta didik di lingkungan Madrasah penting dilakukan guru untuk bertujuan mengetahui apakah peserta didik sudah menerapkan karakter tersebut dengan baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Elik Nurlaili selaku Waka Kurikulum di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang bahwa pengawasan atau pengontrolan dilakukan dengan cara bekerja sama dengan bagian kesiswaan. Selain itu, pemantauan juga dilakukan dibagian piket KBM dimana bagian ini terdapat guru yang bertanggung jawab untuk mengecek kerapian siswa, ketertiban siswa dan memberikan izin keluar masuk bagi siswa yang mempunyai kepentingan di luar Madrasah.

Dari hasil pembahasan antara teori dan data yang didapat di lapangan diatas bahwa peneliti mengambil kesimpulan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa dilaksanakan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari bentuk pembiasaan, pengawasan atau kontrol yang

dilakukan oleh pihak Madrasah dan juga saat proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dimana guru tidak hanya menjelaskan tentang materi saja kepada peserta didik, namun guru juga menanamkan karakter seperti jujur, mandiri, dan disiplin dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik memiliki karakter yang baik.

Ajaran “bila karakter hilang, maka semua telah hilang” patut menjadi sebuah perhatian serius dalam pendidikan. Peran pendidikan karakter adalah memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk bebas beraktualisasi . kebebasan beraktualisasi satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipikulnya. Apabila terjadi kesalahan dalam pengambilan tindakan, apalagi bertentangan dengan etika dan norma yang universal, tanggung jawab dan sanksi harus diterimanya dengan lapang dada. Peserta didik harus mengakui dan meminta maaf atas kesalahan dalam bertindak.<sup>56</sup> Dari Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dari mulai pembiasaan, tata tertib, pemberian contoh yang baik menjadikan peserta didik bisa menerapkan karakter sosial yang bermanfaat bagi lingkungannya.

Implementasi pendidikan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngesong Sengon Jombang berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak Madrasah. Untuk membentuk karakter sosial siswa di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang, telah dilakukannya langkah-langkah pembentukan karakter siswa, seperti pembiasaan, contoh atau teladan dari para dewan guru, dan pengawasan. Pada pembiasaan yang dilakukan di

---

<sup>56</sup> Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012) hlm. 27-28.

lingkungan Madrasah, secara tidak sadar para siswa melakukan pembiasaan yang sering dilakukan di lingkungan Madrasah yakni melaksanakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), dengan adanya pembiasaan ini, para siswa menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) ini di luar kelas maupun di dalam kelas. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh guru piket KBM agar tetap berjalannya pembiasaan tersebut, menjadi suatu dorongan tersendiri kepada para siswa untuk melakukan suatu kebiasaan tanpa adanya paksaan. Sifat seperti mandiri, jujur serta disiplin pada siswa melekat dengan sendirinya, seiring dengan berjalannya proses penanaman karakter sosial pada siswa dengan kontinuitas, menjadikan sebuah pencapaian yang diharapkan oleh pihak Madrasah dalam memberikan ilmu dan akhlak yang baik untuk siswanya agar menjadi insan yang berguna bagi sekitar.

Faktor yang mempengaruhi pada implementasi pendidikan karakter terhadap jiwa sosial siswa pun sangat memberikan pengaruh tersendiri baik faktor pendukung maupun penghambat. Salah satu dari faktor pendukungnya yakni dengan adanya tata tertib yang tertulis pada lingkungan Madrasah serta kesadaran para siswa untuk menaati dan melaksanakan tata tertib Madrasah serta pengawasan dan kontrol dari para dewan guru dalam hal kontrol perilaku siswa yang menyimpang dan menyalahi etika dan norma. Faktor penghambat yang dialami pihak Madrasah dalam menjalankan proses penerapan pendidikan karakter pada siswanya yakni diantaranya terdapat tidak kesadaran diri siswa dalam menaati peraturan dan kegiatan yang ada di lingkungan Madrasah, serta adanya provokator dari beberapa teman

sebayanya untuk menghasut siswa lainnya agar tidak menaati tata tertib dan melakukan yang bertentangan dengan etika dan norma.

Dengan adanya usaha yang dilakukan oleh pihak madrasah serta mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi terhadap implementasi pendidikan karakter kepada siswa, memberikan sebuah hasil dari proses penerapan pendidikan karakter siswa yang bisa dirasakan oleh siswa itu sendiri maupun para dewan guru.

## **2. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Jiwa Sosial Siswa kelas VIII melalui Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Darussalam**

Dari langkah-langkah serta penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngesong Sengon Jombang memberikan dampak tersendiri baik pada siswanya maupun dewan guru yang berada didalam lingkungan Madrasah.

Dampak yang dirasakan oleh siswa sendiri adalah adanya kebiasaan yang dilakukan oleh para siswa seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) tanpa harus diingatkan dulu oleh dewan guru. Serta penertiban dalam hal memakai atribut seragam madrasah seperti ada badge sekolah, memakai sepatu, sabuk, dan dasi oleh siswa itu sendiri setelah dicek oleh guru KBM. Dan juga siswa menjadi rajin dan disiplin di dalam kelas pada proses pembelajaran berlangsung. Mereka meminimalisir hal-hal yang negatif pada diri mereka seperti telat masuk kelas, tidur pada waktu jam pelajaran berlangsung, berpakaian tidak rapi ketika berangkat ke sekolah, dengan

sendirinya mereka melakukan hal-hal tersebut tanpa adanya paksaan dan intimidasi dari orang lain.

Begitu pula dengan dampak yang dirasakan oleh para dewan guru yakni tanpa adanya keterpaksaan dan mengalir dengan sendirinya, para siswa semangat mengikuti jam pelajaran didalam kelas, dan lebih aktif dalam bertanya serta mengutarakan pendapat pribadi mereka, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas serta tidak menjahili teman sebayanya ketika jam pelajaran berlangsung. hal itu dikarenakan oleh pembiasaan dan pengawasan dari pihak Madrasah agar tercapainya tujuan dalam pembentukan karakter siswa. Para dewan guru pun lebih semangat dan giat dalam memberikan materi pelajaran kepada para siswa, untuk memberikan sebuah dorongan kepada siswanya agar selalu mengikuti norma yang berlaku di lingkungan Madrasah maupun lingkungan kemasyarakatan, serta menjadikan siswa menjadi generasi penerus bangsa yang baik di masa depan yang akan datang.

Dengan dampak yang dirasakan oleh seluruh pihak yang berada di lingkungan Madrasah, menandakan bahwa hasil yang diperoleh dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswanya tercapai dan sesuai dengan keinginan yang dimaksud oleh pihak Madrasah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pemaparan data penelitian dan analisis data yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan oleh MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap siswanya dengan cara yang beragam, mulai dengan tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, pembiasaan yang dilakukan di lingkungan Madrasah yakni 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), serta pemberian contoh konkret yang ada di kehidupan sosial siswa. Hal ini memberikan dorongan lebih dalam menanamkan sikap sosial siswa baik di lingkungan sekolah maupun sosial kemasyarakatan. Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa yang diterapkan oleh MTs Darussalam Ngesong Jombang dilakukan dengan cara melalui pembiasaan. Pembiasaan ini dicontohkan langsung oleh guru ketika berada di lingkungan Madrasah, pembiasaan ini dapat berupa melakukan 6S (senyum, salam, sapa, salaman, sopan, santun) dan juga di Madrasah terdapat tata tertib yang perlu ditaati oleh peserta didik ketika berada di lingkungan Madrasah. Guru bagian kurikulum, kesiswaan maupun KBM yang berada di

Madrasah senantiasa melakukan pengawasan dan pengontrolan agar segala bentuk aturan ini dilakukan sebagaimana mestinya. Sedangkan proses belajar mengajar di kelas VIII guru mengimplementasikan pendidikan karakter ini melalui pembiasaan didalam kelas untuk menumbuhkan karakter jiwa sosial siswa yang dilakukan dengan cara memberikan suasana belajar yang kondusif.

2. Dampak yang diberikan dari Implementasi Pendidikan karakter bagi siswa yakni tidak adanya keterpaksaan dalam menaati peraturan, mengikuti dan giat dalam proses pembelajaran di dalam kelas, serta aktif dalam bertanya maupun mengutarakan pendapatnya sendiri. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh para dewan guru adalah adanya perilaku siswa yang kian baik dan pembiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) yang selalu dilakukan tanpa diingatkan oleh pihak dewan guru. Memberikan sebuah hasil tersendiri dari proses penerapan pendidikan karakter pada siswanya yang menjadikan para dewan guru lebih semangat dalam memberikan materi pelajaran maupun motivasi kehidupan.

## **B. Saran**

Adapun yang dapat peneliti berikan untuk implementasi pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa melalui pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang sebagai berikut:

### 1. Untuk Madrasah

Untuk Madrasah selanjutnya bisa mensosialisasikan atau mengadakan program-program yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter khususnya dalam membentuk karakter mandiri, disiplin, dan jujur peserta didik. Hal ini penting untuk dilaksanakan guna untuk membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan pemerintah untuk membangun karakter anak bangsa.

### 2. Untuk Guru

Untuk Guru kedepannya diharapkan dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter yang lebih mendalam pada diri peserta didik baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Mengingat penanaman ini penting untuk diterapkan dalam diri peserta didik sejak dini.

### 3. Untuk peserta didik

Untuk peserta didik diharapkan mampu mempertahankan karakter sosial yakni mandiri, disiplin, dan jujur yang telah ditanam oleh guru saat proses kegiatan belajar mengajar baik di lingkungan Madrasah maupun di lingkungan Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- “Al-Qur’an dan Terjemahan Surah Al-Luqman Ayat 14”
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barnawi, Arifin. M. 2021. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- J. Moloeng, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Kemendikbud. 2016 “*Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id).
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saldana, Miles dan Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Santoso, Tri Wibowo. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada
- Sudjarwo, Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suherman, Aris. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan IPS*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Sukandarrumudi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supardan, Dadang, 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tetep. 2016. "Penanaman nilai-nilai karakter sosial siswa dalam pendidikan kewarganegaraan dan IPS dalam konteks Prespektif Global." *Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Garut, Jurnal PETIK*, 2 (2016): 35-45.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implentasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Utomo, Eko Prasetyo. 2018. "*Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royonh dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik*" *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, 3 (2018): 95-102.
- <http://kalanganerwin.blogspot.com/2013/03/studi-kasus-dan-situs.html?m+1>  
(Diakses pada tanggal 8 Agustus 2020, pukul 19.50)
- [https://cerdasberkarater.kemendikbud.go.id/?page\\_id=132](https://cerdasberkarater.kemendikbud.go.id/?page_id=132) (diakses pada tanggal 8 Agustus 2021 pukul 19.40 WIB)
- [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Tahun2018\\_Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf)  
(diakses pada tanggal 29 September 2021 pukul 18.35 WIB)

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN I, INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang.
2. Kegiatan belajar mengajar pada penerapan pendidikan karakter dalam membentuk jiwa sosial siswa di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang.

### **B. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang.
2. Letak Geografis MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang.
3. Visi-Misi MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang.
4. Struktur Organisasi MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang.
5. Jumlah Tenaga Pendidik MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang.
6. Dokumentasi tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Jiwa Sosial Siswa di Kelas VIII MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang.

### **C. DRAFT INTERVIEW**

#### **1. Informan Kepala Sekolah:**

- a. Bagaimana strategi Madrasah dalam membentuk karakter sosial peserta didik?

- b. Menurut anda apakah peserta didik sudah menerapkan pendidikan karakter khususnya jujur, mandiri, dan disiplin di lingkungan MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang?
- c. Apakah setelah menerapkan strategi tersebut, ada perubahan dari diri peserta didik?
- d. Bagaimana penilaian Madrasah terhadap Karakter sosial peserta didik di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang?
- e. Bagaimana Madrasah mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik?
- f. Bagaimana harapan anda mengenai pelaksanaan pendidik karakter di lingkungan madrasah dan kemasyarakatan?

**2. Informan Waka Kurikulum:**

- a. Bagaimana menurut anda apakah peserta didik khususnya kelas VIII sudah menerapkan pendidikan karakter di lingkungan Madrasah?
- b. Bagaimana strategi waka kurikulum dalam melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik di lingkungan Madrasah?
- c. Apakah setelah menerapkan strategi tersebut ada perubahan dari peserta didik?
- d. Bagaimana penilaian Madrasah terhadap karakter sosial peserta didik di MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang?
- e. Bagaimana Madrasah mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam proses pendidikan karakter peserta didik?

- f. Bagaimana harapan anda mengenai proses pendidikan karakter di lingkungan Madrasah?

### **3. Informan Guru Kelas:**

- a. Menurut anda bagaimana kondisi kelas VIII dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas?
- b. Bagaimana strategi anda sebagai guru kelas dalam membentuk karakter sosial peserta didik pada kegiatan belajar mengajar di kelas?
- c. Apakah setelah menerapkan strategi tersebut ada perubahan dari peserta didik?
- d. Bagaimana penilaian terhadap karakter sosial peserta didik di kelas VIII saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas?
- e. Bagaimana mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter didalam kelas VIII ini?

### **4. Informan Siswa kelas VIII:**

- a. Bagaimana strategi guru kelas dalam pembelajaran di dalam untuk menumbuhkan karakter sosial? Misalnya dengan suasana di kelas yang kondusif, mengerjakan tugas, dll?
- b. Apakah terdapat perubahan sikap setelah mendapatkan strategi yang diberikan oleh guru kelas tersebut?

- c. Apakah adek sudah mengamalkan karakter sosial di lingkungan Madrasah?
- d. Apakah menurut adek karakter sosial adek ini sudah baik apa belum?



- e. Bagaimana adek menilai karakter sosial teman-teman kelas adek?

## **LAMPIRAN II, DOKUMENTASI PENELITIAN**

*Gambar 1 : Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas*



*Gambar 2 : suasana pembelajaran di Kelas VIII*



*Gambar 3 : Gedung Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngesong Sengon  
Jombang*



*Gambar 4 : Wawancara dengan Ibu Elik Nurlaili, Waka Kurikulum*



*Gambar 5 : Wawancara dengan Bapak Achmad Junaidi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam*

**DAFTAR PTK PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
**MTs DARUSSALAM**

*Alamat : Jln. Kapten Piere Tendean No. 10 Ngesong Sengon Jombang*

NO	NAMA PTK	USER ID	PASSWORD	NPK
1	Achmad Junaidi	7533756657300082	lilikis	3810270077056
2	Eni Rahmawati	4234752654300023	OEE3E7	8740720089055
3	Izza Rahmawati	1857752651300002	IZZA	8742850135044
4	Elik Nurlaili	5345751653300023	ELIK	0735430080092
5	Rochatun Ni'mah	3756759659300012	I2FO8J	8812140234090
6	Nasrul Fuadi	20539679170001	udik	1700450237056
7	Fajar Kurniawan Efendi	20539679190005	fajar	9900120051071
8	Nur Fadlilah	20539679190002	J4PC84	6900340115024
9	Nur Aziz Syukron	20539679191001	098275	7911780032007
10	Bahrudin Ayyubi	20539679190004	0G327P	5900680151096
11	Maya Romaya	20539679185001	maya	2852820165006
12	Nurur Rohmawati	20539679190001	nururtaurus	6902700124054
13	Yuli Fitriyah	20539679190003	YULIFITRIYAH	6902010314083
14	Amy Alifatul Masalahah	20539679195002	5KDNWK	4952870101083
15	Devy Nur Sugiarti	20539679195001	8PRR6C	0955320031059
16	Irqimah Azzah	20539679194003	XZMCGJ	2941100155036
17	Noer Ita Anggraeni	20539679196002	U3Z6R3	6960140028077
18	Sholawatul Maharani	20539679188001	EGFJG4	4880420269038
19	Syifaa'ul Af'idah	20539679196003	3P9SHZ	2962930032002
20	Abid Rohmiyatul Wahda	20539679196004	3KR6RT	4963710051097
21	Ahmad Basyarudin SAHAP	20539679196005	AVADT6	
22	Krisdayanti	20539679196006	R7HJSJ	
23	Muhammad Hikam Aly FZ	20539679198001	270198	
24	Fahman	20539679194001	J561MI	
25	Linda Musyafaah	20539679100001	RFT7U6	
26	Faulita Nisfa Lailatin	20539679197001	QH3EXV	Mengundurkan diri
27	Rima Farikhatus Sholikhah	20539679196007	NXHEEN	
28	Nur Janah	20539679189002	4VK4H4	
29	Cindy Kartika sari	20539679102001	CINDY	
30	Afif Ma'shum	20539679199001	8TPKEB	
31	Laili Mushlisoh	20539679198002	PG9H52	

Gambar 6 : Data Guru MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang



*Gambar 7 : Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam, KH. Asy'ari Mahfudz bersama istri Dra. Hj. Hayatun*



*Gambar 8 : Suasana Guru KBM di depan Kantor MTs Darussalam Ngesong Sengon Jombang*

### BIODATA MAHASISWA

Nama : Imam Masykur Habibulloh  
 NIM : 17130044  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Tempat, Tanggal lahir : Gresik, 04-Februari-1999  
 Nama Wali : Ahmad Efendi, S.Pd.I.  
 Alamat : Dsn. Bodin Ds. Sidoraharjo, Kec. Kedamean, Kab. Gresik  
 Kontak : 085855473888  
 E-mail : imam.masykur.habibulloh@gmail.com  
 Riwayat Pendidikan :



No	Nama Sekolah	Tahun
1	RA Sunan Ampel	2003-2005
2	MI Sunan Ampel	2005-2011
3	MTs Al-Ikhlas	2011-2014
4	MA Darussalam	2014-2017
5	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2017-2022